

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI ISI  
DONGENG DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL**

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Borobudur  
Kabupaten Magelang)

**SKRIPSI**



Oleh :  
Agung Sulaksana  
12.0305.0174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI ISI  
DONGENG DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL**

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Borobudur  
Kabupaten Magelang)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :  
Agung Sulaksana  
12.0305.0174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Agung Sulaksana  
NIM : 12.0305.0174  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng dengan Media Audiovisual

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 21 Juni 2017

  
Agung Sulaksana  
12.0305.0174

**HALAMAN PESETUJUAN**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI ISI  
DONGENG DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL**

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Borobudur  
Kabupaten Magelang)

Oleh :

Nama : Agung Sulaksana

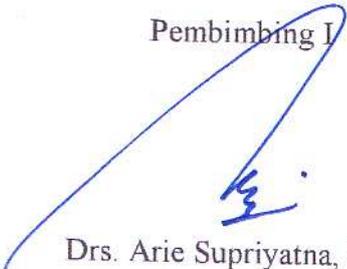
NIM : 12.0305.0174

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 21 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Arie Supriyatna, M.Si  
NIDN. 0012045601

  
Tabah Subekti, M.Pd.  
NIDN. 0601118402

## PENGESAHAN

### PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI ISI DONGENG DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Borobudur  
, Kabupaten Magelang)

Oleh :

Agung Sulaksana

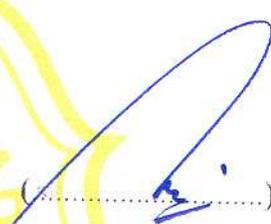
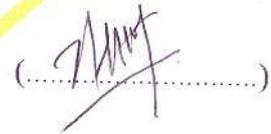
12.0305.0174

Diterima dan disahkan oleh penguji:

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi, diterima dan disahkan pada:

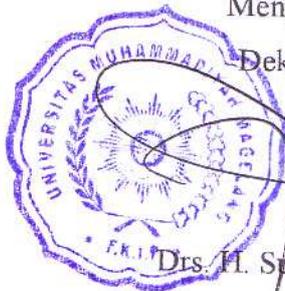
Hari : Rabu

Tanggal : 21 Juni 2017

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si : Ketua / Anggota 
2. Tabah Subekti, M.Pd : Sekretaris / Anggota 
3. Drs. Tawil, M.Pd, Kons. : Anggota 
4. Ahmad Syarif, M.Or : Anggota 

Mengesahkan,

Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd

NIP. 19570807 198303 1 002

## **MOTTO**

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan”.

(QS.Al-Alaq : 1)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang setia memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, bimbingan, motivasi, dan dampingan selama ini.
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Dengan Media Audiovisual.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muhammad Widodo, MT., Rektor UMMagelang yang telah memfasilitasi pendidikan,
2. Drs.H. Subiyanto, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMMagelang yang telah memberikan surat izin penelitian,
3. Rasidi, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan penelitian dalam bentuk skripsi,
4. Drs. Arie Supriyatna, M.Si, dan Tabah Subekti, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan,
5. Budi Setianto, S.Pd.I, Kepala Sekolah, dan keluarga besar SD Muhammadiyah Borobudur yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian disekolah,
6. Semua Dosen dan Karyawan FKIP UMMagelang yang telah membantu kelancaran selama studi di UMMagelang, dan
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Masukan dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, 21 Juni 2017

Penulis

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI ISI DONGENG DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL**

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Borobudur Magelang)

Agung Sulaksana

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan menulis kembali isi dongeng melalui penggunaan media audiovisual pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Muhammadiyah Borobudur tahun ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Subyek penelitian yaitu siswa kelas III SD Muhammadiyah Borobudur dengan jumlah siswa 20. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara, tes. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis kembali isi dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan aktivitas belajar siswa dilihat dari peningkatan rata-rata. Data hasil penelitian untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan media audiovisual serta dampaknya bagi siswa.

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan ketrampilan menulis kembali isi dongeng pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Borobudur. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Persentase ketuntasan belajar semula pada pra siklus 25%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 60%, dan pada siklus ke 2 meningkat lagi menjadi 90%.

Kata kunci: *Media Audiovisual, keterampilan menulis kembali isi dongeng.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Pembelajaran Menulis Dongeng .....	7
B. Hakikat Media Pembelajaran .....	16
C. Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Kembali Isi Dongeng .....	25
D. Rencana Tindakan Pembelajaran .....	28
E. Penelitian yang Relevan .....	30
F. Kerangka Berpikir .....	31
G. Hipotesis .....	33

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN .....	34
A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	34
C. Definisi Operasional .....	36
D. Setting Penelitian .....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Prosedur Penelitian .....	39
G. Metode Analisis Data .....	43
H. Indikator Keberhasilan .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	45
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan .....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Kisi-kisi Lembar Evaluasi Pra Siklus .....	38
2 Kisi-kisi Lembar Evaluasi siklus 1 .....	38
3 Kisi-kisi Lembar Evaluasi siklus 2 .....	39
4 Kisi-kisi Observasi .....	40
5 Indikator Observasi Siswa .....	40
6 Daftar Nilai Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Pra Siklus.....	46
7 Analisis Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Siswa Pra Siklus .....	47
8 Daftar Nilai ketrampilan menulis kembali isi dongeng Siklus 1 .....	49
9 Analisis Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Siswa Siklus 1.....	50
10 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Siklus dan Siklus 1.....	51
11 Perbandingan Persentase Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Pra Siklus dan Siklus 1.....	51
12 Daftar Nilai ketrampilan menulis kembali isi dongeng Siklus 2 .....	54
13 Analisis Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Siswa Siklus 2 .....	55
14 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 .....	56
15 Perbandingan Persentase Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.....	56
16 Daftar Nilai Ulangan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerucut Pengalaman <i>Edgar Dale</i> .....	19
2 Bagan Kerangka Berpikir .....	32
3 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	41
4 Diagram Persentase Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Siswa Pra Siklus .....	48
5 Diagram Persentase Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Siklus 1 .....	50
6 Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Pra Siklus dan Siklus 1 .....	52
7 Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Pra Siklus dan Siklus 1 .....	52
8 Diagram Persentase Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Siswa Siklus 2 .....	55
9 Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2....	57
10 Grafik Peningkatan Persentasi Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian.....	76
2 Surat Bukti Penelitian .....	77
3 Daftar Nama Subyek Penelitan .....	78
4 Lembar Validasi Guru.....	79
5 Lembar Validasi Dosen .....	80
6 Lembar Validasi Observasi Guru.....	81
7 Lembar Validasi RPP.....	82
8 RPP Pra Siklus (LKS, Evaluasi) .....	84
9 RPP Siklus 1 (LKS, Evaluasi) .....	96
10 RPP siklus 2 (LKS, Evaluasi).....	19
11 Kisi- Kisi Kemampuan Menulis Kembali.....	127
12 Kisi-kisi Prasiklus .....	128
13 Kisi-kisi siklus I .....	129
14 Kisi-kisi siklus II.....	130
15 Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran .....	131
16 Instrumen Penelitian Hasil Tes Menuliskan Kembali Isi Dongeng.....	132
17 Rubrik Penilaian.....	133
18 Kisi-Kisi Panduan Observasi Untuk Siswa Dalam Kegiatan Menulis Kembali Isi Dongeng .....	135
19 Lembar Observasi Untuk Siswa Dalam Menulis Kegiatan Kembali Isi Dongeng.....	136

20 Nilai Hasil Penelitian .....	137
21 Dokumentasi .....	138

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan bahasa tulis dan kegiatan cetak mencetak menuntut seluruh masyarakat agar mengembangkan tradisi menulis dan membaca. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai sebuah kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapatnya secara tidak langsung. Akan tetapi, kebanyakan siswa menganggap menulis itu sulit dipelajari dan tidak menyenangkan dengan berbagai sebab, diantaranya materi tidak menarik, siswa merasa bingung dengan bahan yang akan ditulis, dan siswa malas untuk memulai menulisnya. Meskipun demikian, guru harus berusaha agar siswa memiliki keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2008: 1) ada 4 yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Menulis tidak dapat dipisahkan dari keterampilan bahasa lainnya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis ini tidak datang dengan sendirinya, melainkan dengan cara belajar dan berlatih. Menurut Tarigan (dalam Abbas, 2006: 15) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya. Abbas mengatakan bahwa

keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Pengungkapan gagasan dalam menulis hendaknya didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan, selain komponen kosa kata dan gramatikal, ketepatan bahasa juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan bahasa.

Keterampilan menulis sangat berkaitan erat dengan keterampilan membaca dan keduanya sangat dibutuhkan di era modern ini, tetapi kenyataan yang terjadi pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Pelly (dalam Haryadi, 2007: 75) mengatakan bahwa pelajaran menulis yang dahulunya merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu keterampilan menulis kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibat yang terjadi adalah kemampuan bahasa Indonesia para siswa kurang memadai. Badudu (dalam Haryadi, 2007: 77) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Suatu proses belajar mengajar membutuhkan dua unsur yang sama pentingnya dan saling berkaitan yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan suatu metode mengajar akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam hal ini media mempunyai peranan sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Hamalik (dalam Arsyad, 2006: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam

proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Perkembangan Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh pemerintah menghendaki terwujudnya suasana yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah menulis kembali isi dongeng. Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra anak yang termasuk dalam cerita fantasi. Dongeng ini merupakan cerita yang sangat diminati oleh hampir semua siswa SD. Akan tetapi, keterampilan menulis kembali isi dongeng yang diajarkan selama ini masih menggunakan metode konvensional yang kurang menarik dan mengakibatkan siswa menjadi bosan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang baru untuk lebih memberdayakan siswa dan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dewasa ini.

Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang pengetahuan terapan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pada perkembangan pendidikan di tanah air. Upaya pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan hendaknya terus dilakukan karena media pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan suatu program pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa.

Setelah melakukan observasi dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Muhammadiyah Borobudur dengan jumlah siswa 20, peneliti mengamati bahwa kemampuan menulis kembali isi dongeng masih minim dan belum sesuai dengan harapan. Dari jumlah 20 siswa yang bisa menulis dengan benar sebanyak 15 siswa sedangkan 5 siswa belum bisa menulis sesuai harapan dan rata – rata siswa belum ada kesadaran untuk menulis secara mandiri, tetapi masih lebih kepada pemenuhan tugas menulis dari guru. Hal lain yang juga menambah kurangnya keterampilan menulis siswa adalah kemampuan guru kelas masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar dan tidak menggunakan media sehingga siswa menjadi pasif dan merasa bosan. Oleh karena itu nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis kembali isi dongeng adalah 60. Pada sub bahasan menulis kembali isi dongeng, banyak bagian-bagian dari dongeng yang hilang karena siswa kurang bisa menangkap isi dongeng yang telah siswa baca.

Peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis kembali isi dongeng mencoba menggunakan media audiovisual. Media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar menulis kembali isi dongeng karena media ini merupakan perpaduan antara media suara (*audio*) dan media gambar (*visual*). Media ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat digunakan untuk merangsang daya imajinasi siswa kelas III sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan gagasan-gagasan dan ide-idenya ke dalam sebuah rangkaian kata-kata indah sehingga

menjadi sebuah cerita yang dapat dinikmati. Peneliti menggunakan media audiovisual karena Dale (dalam Arsyad, 2006: 10) mengemukakan bahwa hasil belajar 75% diperoleh dari indera pandang, 13% dari indera dengar, dan 12% menggunakan indera lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka keberhasilan pembelajaran menggunakan media audiovisual dapat mencapai 88%.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian penggunaan media audiovisual pada pelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis kembali isi dongeng dengan judul: Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng dengan Media Audiovisual Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Borobudur.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali isi dongeng siswa kelas III SD Muhammadiyah Borobudur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kembali isi dongeng melalui penggunaan media audiovisual pada pelajaran bahasa Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap keilmuan pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan kemampuan menulis kembali isi dongeng, khususnya pada siswa Kelas III SD Muhammadiyah Borobudur.

### a. Bagi guru

Mengatasi kesulitan pembelajaran menulis puisi yang dialami guru dan menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis puisi lebih kreatif dan inovatif.

### b. Bagi siswa

1) Memberi kemudahan bagi peserta didik dalam menentukan ide tulisan dan meningkatkan kemampuan menulis kembali isi dongeng.

2) Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi sehingga dalam penyelenggaraannya dapat dioptimalkan agar mendapat hasil yang baik.

### d. Bagi peneliti

Mengaplikasikan teori yang diperoleh dan menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran Menulis Dongeng di SD**

##### **1. Pengertian Menulis**

Menulis adalah sebuah proses merangkai lambang-lambang yang mempunyai maksud tertentu sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain dengan syarat orang tersebut paham dengan lambang yang dimaksud. Menulis terdiri dari lima tahap yaitu pramenulis (persiapan penulis: menentukan ide, judul karangan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan), menulis (menjabarkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan dan dituangkan dalam kalimat atau paragraf), merevisi (melakukan koreksi diseluruh karangan), mengedit (pada tahap mengedit, penulis melakukan penyempurnaan pada karangannya misalnya tulisan dibuat menarik agar pembaca lebih tertarik), dan mempublikasikan (memperkenalkan karangan kepada publik). Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat para ahli seperti yang dicantumkan di bawah ini.

Tarigan (dalam Haryadi, 2007: 77) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut apabila mereka memahami bahasa dan lambang grafis tersebut.

Murray (dalam Abbas, 2006: 27) berpendapat menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan mulai dari mencoba dan sampai dengan

mengulas kembali. Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir. Proses berfikir menurut Pappas (dalam Abbas, 2006: 28) merupakan aktivitas yang bersifat aktif, konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Dalam proses tersebut diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis dan menata ulang gagasan yang dicurahkan. Hal tersebut diperlukan agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami pembaca dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah merangkai lambang - lambang yang mempunyai maksud tertentu yang dilukiskan secara grafis dengan proses berfikir yang berkesinambungan.

Menulis sebuah dongeng menurut Baraja (dalam Haryadi, 2007: 79) terdiri dari lima tahap, yaitu:

a. Mencontoh

Mencontoh adalah aktivitas mekanis, siswa dapat berlatih sesuai contoh, belajar mengeja dengan tepat dan membiasakan diri menggunakan bahasa yang baik.

b. Mereproduksi

Mereproduksi adalah menulis apa yang telah dipelajari secara lisan dan tulis. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan menyimak atau membaca.

Hasilnya dituangkan kembali dalam bentuk karangan yang disusun dengan kata-katanya sendiri.

c. Rekomendasi dan transformasi

Rekomendasi merupakan latihan menggabungkan beberapa karangan menjadi satu karangan. Dapat berupa latihan penggabungan antar kalimat, antar paragraf atau antar wacana. Jadi, rekomendasi mencakup pengertian kompilasi beberapa pokok pikiran dari berbagai wacana menjadi satu wacana. Transformasi adalah mengubah salah satu bentuk karangan ke dalam bentuk karangan yang lain, misalnya mengubah bentuk karangan prosa menjadi puisi atau sebaliknya. Transformasi mencakup pengertian penerjemahan, penyaduran, alih aksara, transkripsi, dan pembuatan sinopsis.

d. Mengarang terpimpin

Menulis terpimpin dapat dilakukan dengan membuat bantuan gambar dan kerangka karangan.

e. Mengarang bebas

Mengarang bebas merupakan tahap akhir dari pengajaran mengarang. Dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan secara bebas.

Mckay (dalam Haryadi, 2007: 78) mengemukakan tujuh tahap dalam menulis adalah pemilihan dan pembatasan masalah, pengumpulan bahan, penyusunan bahan, pembuatan kerangka karangan, penulisan naskah awal, revisi dan penulisan naskah akhir. McCrimmon sebagaimana dikutip

(dalam Haryadi, 2006: 78) mengemukakan tiga tahap dalam proses penulisan, yaitu prapenulisan, penulisan, dan revisi.

## 2. Pengertian Keterampilan Menulis

Abbas (2006: 125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Tarigan (2008: 3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Nurgiyantoro (2015: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

### 3. Hakikat Dongeng

#### a. Pengertian Dongeng

Dongeng menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 257) adalah cerita tentang kejadian zaman dahulu yang aneh dan tidak benar-benar terjadi.

Dongeng dituturkan oleh Djuanda (2006: 67) merupakan sebuah karangan sastra yang bergenre fantasi. Dongeng ini merupakan cerita khayal yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut sehingga beredar di lingkungan masyarakat.

Dalam buku Ensiklopedia Indonesia (Shadily, 2010: 854) dongeng adalah cerita tentang hal-hal yang aneh dan tak masuk akal, berbagai keajaiban, dan kesaktian, biasanya mengisahkan dewa, raja, dan putri. Dongeng sebagai bagian dari sastra lisan sudah sejak lama diakui manfaatnya dan digunakan sebagai media pendidikan. Dalam Departemen Pendidikan Nasional (2005: 241) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh).

Menurut Nurgiyantoro (2015: 198) dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal tidak masuk akal. Dongeng sebagai salah satu genre cerita anak tampaknya dapat dikategorikan sebagai salah satu cerita fantasi dan dilihat dari segi panjang cerita biasanya relatif pendek.

Berdasarkan definisi-definisi dongeng di atas maka dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah salah satu sastra berupa cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng merupakan cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau fantasi dari penulisnya. Cerita dongeng ini diminati dan sangat antusias untuk dibaca oleh siswa SD karena dongeng menarik dan merupakan cerita khayalan sehingga siswa seolah-olah terlibat dalam cerita tersebut.

#### b. Ciri-ciri Dongeng

Dongeng mempunyai ciri-ciri yaitu:

- 1) Isinya mengenai istana sentries (kerajaan), yaitu kebesaran dan kegagalan keluarga raja.
- 2) Isi cerita mengenai alam khayal dan fantasi.
- 3) Dipengaruhi kesusastraan Arab dan Hindu.
- 4) Tidak dikenal nama pengarangnya.
- 5) Tidak terikat waktu dan tempat.
- 6) Latar belakang cerita tidak jelas.
- 7) Isi cerita berdasarkan fantasi berdasarkan tokohnya.

#### c. Jenis-Jenis Dongeng

Jenis-jenis dongeng menurut Priyono (2011: 9) adalah:

##### 1) Legenda

Legenda adalah dongeng yang menceritakan asal mula terjadinya suatu tempat, gunung, dsb. Contoh dari legenda adalah dongeng

Tangkuban Perahu, terjadinya Rawapening, Asal Mula Kota Banyuwangi, dll.

2) Mite

Mite adalah dongeng yang bercerita tentang dunia dewa-dewa dan berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Misalnya adalah dongeng Dewi Sri dan Nyi Roro Kidul.

3) Fabel

Dongeng ini merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang digambarkan dan bisa bicara seperti manusia, bersifat sindiran, atau kiasan. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Contohnya adalah dongeng kancil, katak hendak jadi lembu, tupai dan ikan gabus, dll.

4) Pelipur Lara

Dongeng pelipur lara biasanya disajikan sebagai pengisi waktu istirahat, dibawakan secara romantis, penuh humor, dan sangat menarik. Contohnya adalah di Jawa Timur terkenal dengan Tukang Kentrung, di Aceh terkenal dengan Toet, dan di Sumatera Barat terkenal dengan Juru Pantun.

5) Cerita Rakyat

Pada umumnya dongeng yang terkait dengan cerita rakyat diciptakan dengan suatu misi pendidikan yang penting bagi dunia anak-

anak. Yang termasuk dalam kelompok dongeng ini adalah kisah Malinkundang, Bawang Merah Putih, dan Timun Emas.

Jenis-jenis dongeng berdasarkan pengertian di atas adalah dongeng yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat, dunia binatang, cerita untuk pelipur lara, berkaitan dengan kepercayaan nenek moyang, dan cerita rakyat. Jenis dongeng yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah cerita rakyat yang akan diperankan menggunakan animasi kartun.

#### d. Manfaat Dongeng bagi Siswa SD

Manfaat diberikannya pembelajaran dongeng bagi siswa SD adalah untuk merangsang imajinasi anak sehingga bisa mengembangkan kreatifitas dan daya berpikir siswa. Dongeng dapat digunakan untuk menekan angka kenakalan anak yang semakin meningkat karena dengan menghayati cerita dongeng siswa dapat membedakan mana tindakan yang terpuji dan tercela sehingga mereka tidak akan melakukan perbuatan tercela dan akan meniru perbuatan yang terpuji. Hal ini sesuai dengan manfaat dongeng yang dipaparkan Priyono (2011: 9) yaitu:

- 1) Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar.
- 2) Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif.
- 3) Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.

- 4) Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh.
- 5) Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak-anak.

#### 4. Indikator Keterampilan Menulis Isi Dongeng

Keterampilan diartikan sebagai suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas (Alwi, 2001: 180)

Menurut Tarigan (2008 :21) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Menulis dongeng merupakan salah satu keterampilan bersastra yang penting bagi pengembangan keterampilan sastra yang lainnya. Keterampilan bersastra ini dapat diwujudkan melalui kegiatan menulis kembali dongeng.

Menurut Sulistyorini (2007: 52) indikator hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menentukan ide pokok dongeng.
- b. Siswa mampu menyusun kalimat dengan runtut.
- c. Siswa mampu menguasai tata bahasa dengan benar.
- d. Siswa mampu memilih kata yang mudah dipahami.
- e. Siswa mampu menulis dongeng menggunakan kata sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## **B. Hakikat Media Pembelajaran**

### **1. Media Pembelajaran**

Secara umum media merupakan kata jamak dari "medium" yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha. Istilah media juga digunakan dalam pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2008: 163) mengemukakan bahwa media pendidikan adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dll.

Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Geralch dan Ely (dalam Arsyad, 2006: 3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam hal ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Gagne (dalam Arief, dkk 2009: 6) menyatakan bahwa media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang

dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (dalam Arief, dkk 2009: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Misalnya adalah buku, film, kaset, radio, dll.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) (dalam Arsyad, 2006: 3) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Heinich dan kawan-kawan (dalam Arsyad, 2006: 4) mengemukakan media sebagai pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2006: 3) secara implisit mengungkapkan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Sanjaya (2008: 163) berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti radio, televisi, OHP, dll. *Software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pada hakikatnya adalah

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

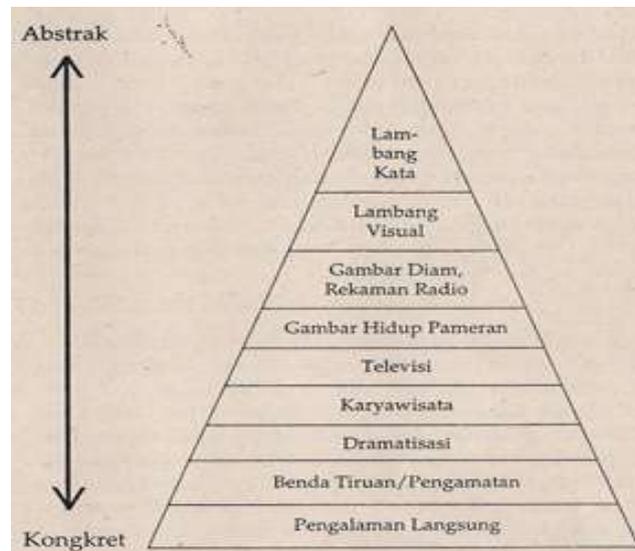
## 2. Objek Penggunaan Media Pembelajaran di SD

Usia sekolah dasar yaitu 7-11 tahun, menurut Piaget memasuki periode tingkat operasional konkret, dimana pada tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional yang artinya anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah konkret.

Operasi-operasi dalam periode ini terikat pada pengalaman perorangan. Anak dalam periode ini dapat menyusun satu seri obyek dalam urutan misalnya mainan dari kayu atau lidi sesuai dengan ukuran benda-benda itu. Piaget menyebut operasi ini serasi tetapi anak hanya akan dapat melakukan ini selama masalahnya konkret.

Berdasarkan teori belajar di atas, bisa diasumsikan bahwa anak sekolah dasar akan dapat memahami sesuatu atau materi jika penyalur pesannya adalah konkret, hal ini sejalan dengan kerucut pengalaman Edgar Dale (dalam Sanjaya, 2008: 165) yang memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin sedikit pengalaman yang diperoleh siswa maka

semakin sedikit pengalaman yang diperoleh siswa. Kerucut pengalaman (*cone of experience*) dari Edgar Dale dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
*Kerucut Pengalaman Edgar Dale*

Keterangan:

- a. Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktivitas sendiri.
- b. Pengalaman melalui benda tiruan adalah pengalaman yang diperoleh melalui benda atau kejadian yang dimanipulasi agar mendekati keadaan yang sebenarnya.
- c. Pengalaman melalui drama yaitu pengalaman yang diperoleh dari kondisi dan situasi yang diciptakan melalui drama dengan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Pengalaman lewat demonstrasi adalah teknik penyampaian informasi melalui peragaan.

- e. Pengalaman wisata yaitu pengalaman yang diperoleh melalui kunjungan siswa ke suatu objek yang ingin dipelajari.
- f. Pengalaman melalui pameran. Pameran adalah usaha untuk menunjukkan hasil karya.
- g. Pengalaman melalui televisi merupakan pengalaman tidak langsung karena televisi hanyalah sebagai perantara penyampaian informasi.
- h. Pengalaman melalui gambar hidup dan film. Gambar hidup atau film merupakan rangkaian gambar mati yang diproyeksikan pada layar dengan kecepatan tertentu.
- i. Pengalaman melalui radio, tape recorder, dan gambar. Pengalaman melalui media ini sifatnya lebih abstrak dibandingkan pengalaman melalui gambar hidup sebab hanya mengandalkan salah satu indra saja yaitu indra pendengaran atau indra penglihatan saja.
- j. Pengalaman melalui lambang-lambang visual seperti grafik, gambar, dan bahan. Siswa dapat memahami berbagai perkembangan atau struktur melalui bagan dan lambang visual lainnya.
- k. Pengalaman melalui lambang verbal merupakan pengalaman yang sifatnya lebih abstrak. Sebab siswa memperoleh pengalaman hanya melalui bahasa baik lisan maupun tulisan. Kemungkinan terjadinya verbalisme sangat besar. Oleh sebab itu sebaiknya penggunaan bahasa verbal harus disertai dengan media lain.

Berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale maka kedudukan komponen media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi yang sangat penting karena tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Dalam kondisi ini media dapat digunakan agar lebih memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami.

### 3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan atau informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu, memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan. Manfaat media pembelajaran sesuai dengan pendapat para ahli yang akan seperti di bawah ini.

Hamalik, 2006: 15 mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Manfaat media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2006: 21) adalah sebagai berikut.

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.

Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang sesuatu hal. Melalui media, penafsiran yang beraneka ini dapat direduksi, sehingga materi tersampaikan secara seragam.

- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (*audio*) dan dapat dilihat (*visual*), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses maupun prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.

- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Jika dipilih dan dirancang dengan benar, maka media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara “satu arah” kepada siswa.

- d. Jumlah waktu belajar dapat dikurangi.

Seringkali terjadi, para guru banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi ajar. Padahal waktu yang dihabiskan tidak perlu sebanyak itu jika mereka memanfaatkan media dengan baik.

- e. Kualitas belajar siswa dapat lebih ditingkatkan

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi ajar secara lebih mendalam dan utuh.

- f. Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa bergantung pada keberadaan guru.

- g. Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa pada ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu.

- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dengan media, guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan, namun justru dapat mengurangi penjelasan verbal (lisan), sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih banyak kepada aspek pemberian motivasi, perhatian, bimbingan, dan sebagainya.

Sudjana & Rivai (dalam Arsyad, 2006: 16) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bagi siswa adalah:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui ceramah sehingga siswa bosan dan guru kehabisan tenaga.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi beraktifitas seperti mengamati, mendengarkan, memerankan, dll.

#### 4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga sudut pandang, yaitu:

##### a. Dilihat dari sifatnya

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
- 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar.

##### b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, misalnya radio dan televisi.
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, misalnya film dan video.

c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya

- 1) Media yang diproyeksikan, misalnya film dan transparansi.
- 2) Media yang tidak diproyeksikan, misalnya gambar, foto, dan lukisan.

#### 5. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah gabungan dari media *audio* (suara) dan *visual* (gambar). Jadi, media audiovisual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan.

Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran bertujuan untuk (1) memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas pengertian dan konsep yang abstrak kepada siswa, (2) mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki, dan (3) mendorong siswa untuk melakukan kegiatan lebih lanjut.

### **C. Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Kembali Isi Dongeng**

Penggunaan media audiovisual menuntut persiapan yang matang serta keterampilan khusus mengenai cara mengoperasikan media agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar, terhindar dari resiko kerusakan media, dan mencegah akibat buruk yang berhubungan dengan pemakaian arus listrik.

Media audio visual dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian media audio visual menjadi salah satu media alternatif untuk pembelajaran menulis

kembali isi dongeng dalam rangka memudahkan siswa dalam memahami materi cerita. Secara teori diketahui bahwa untuk memahami sesuatu akan lebih mudah jika kita mendengar sekaligus melihat. Dalam proses mendengar selalu disertai adanya usaha memahami isi dari apa yang telah didengar. Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Video Compact Disc*. Menurut (Arsyad 2006: 36) *Video Compact Disc* adalah sistem penyimpanan dan rekaman video dimana signal audio visual direkam pada disket plastik, bukan pada pita magnetik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media *Video Compact Disc* merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu menggugah perasaan dua pikiran siswa, memudahkan pemakaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar. Media *Video Compact Disc* mempunyai dua perangkat, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Adapun perangkat keras dari *Video Compact Disc* adalah player (alat yang memproses perangkat lunak ke dalam tampilan gambar). Sedangkan, perangkat lunaknya adalah berupa kepingan disk, yang berisi data yaitu dongeng yang berbentuk kartun animasi. Selain player dan kepingan disk, terdapat alat yang membantu fungsi kedua perangkat tersebut dalam menampilkan gambar, alat tersebut berupa televisi. Televisi menurut (Arsyad 2006: 51) adalah alat elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel.

Selain menggunakan televisi untuk menampilkan gambar maupun suara, kita dapat menggunakan proyektor sebagai alat untuk memproyeksikan gambar. Berdasarkan KBBI (2005: 900) proyektor adalah alat untuk membuat proyeksi (gambar suatu benda yang dibuat pada bidang datar). Jadi, fungsi dari proyektor ini adalah menampilkan sebuah gambar kedalam sebuah layar datar. Proyektor ini dibantu penggunaannya oleh sebuah alat yang disebut komputer. Komputer menurut Arsyad (2006: 53) adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Pada saat penggunaannya, VCD dimasukkan ke dalam CD ROM kemudian antara komputer dengan proyektor dihubungkan oleh sebuah kabel sehingga gambar yang ada dimonitor komputer bisa ditangkap dilayar. Siswapun bisa menikmati cerita dongeng di layar datar yang ukurannya besar.

Pembelajaran menulis kembali isi dongeng ini pada siklus I menggunakan alat bantu VCD, televisi, dan player, kemudian apabila hasilnya belum maksimal pada siklus berikutnya akan menggunakan media komputer dan proyektor. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan adalah:

#### 1) Persiapan

Sebelum menggunakan media audiovisual yang harus dipersiapkan oleh guru adalah:

- a) Menentukan topik dan program.
- b) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai.

- c) Mengecek peralatan yang akan dipergunakan.
- d) Menempatkan televisi dan *player* pada posisi yang tepat.
- e) Memperhitungkan durasi waktu pemakaian sesuai dengan alokasi waktu pelajaran.

## 2) Pelaksanaan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat penyajian program yaitu:

- a) Posisi duduk siswa diatur pada posisi yang nyaman dan enak.
- b) Guru memberi penjelasan tata tertib selama pemutaran VCD.
- c) Siswa dapat mencatat hal-hal yang dianggap perlu.

## 3) Penulisan Isi Dongeng

Kegiatan ini dilakukan setelah siswa menyaksikan pemutaran VCD dengan media audiovisual. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kembali isi dongeng sesuai dengan cerita yang telah ditayangkan.

## **D. Rencana Pembelajaran**

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran agar efektif, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek yaitu mengajar dan pembelajar. Guru sebagai pengarah dan pembimbing sedangkan peserta didik sebagai objek yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas yang sistemik dan sistematis yang terdiri dari banyak komponen yang tidak bisa berjalan sendiri-sendiri tetapi harus berjalan secara teratur dan berkesinambungan antara guru dan peserta didik.

Pembelajaran yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas baik fisik maupun non fisik. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dalam pembelajaran. Pada saat peserta didik aktif fisiknya maka akan aktif pula jiwanya untuk berfikir.

Berdasarkan uraian di atas maka harus ada pembaharuan pada pembelajaran tradisional. Pembaharuan tersebut bisa dilakukan dengan pembelajaran menggunakan media yang mendukung. Salah satu media yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik baik fisik maupun non fisik adalah media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru memahami materi atau bahan ajar yang akan disampaikan.
2. Guru memilih media yang akan digunakan, bisa televisi video caset atau video CD.
3. Guru membuat media yang sesuai dengan materi, media ini hendaknya memiliki suara yang dapat didengar oleh seluruh siswa dan gambar yang dapat dilihat oleh seluruh siswa.
4. Menyiapkan proses belajar.
5. Memastikan media berjalan sesuai dengan harapan.
6. Menyiapkan siswa kemudian menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran.
7. Setelah segala persiapan selesai baik dari siswa, media, bahan, dan guru. Barulah guru memulai pelajaran.
8. Guru mulai menggunakan media.

9. Setelah menyiapkan materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

Media audiovisual merupakan salah satu media yang tepat untuk digunakan pada sub bahasan menulis kembali isi dongeng. Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sangat menyenangkan bagi siswa kelas III sekolah dasar karena media ini menggunakan penggabungan antara suara dan gambar. Salah satu anggapan bahwa pembelajaran sub bahasan menulis kembali isi dongeng dengan menggunakan media audiovisual akan dapat meningkatkan perhatian dan keterampilan menulis siswa.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

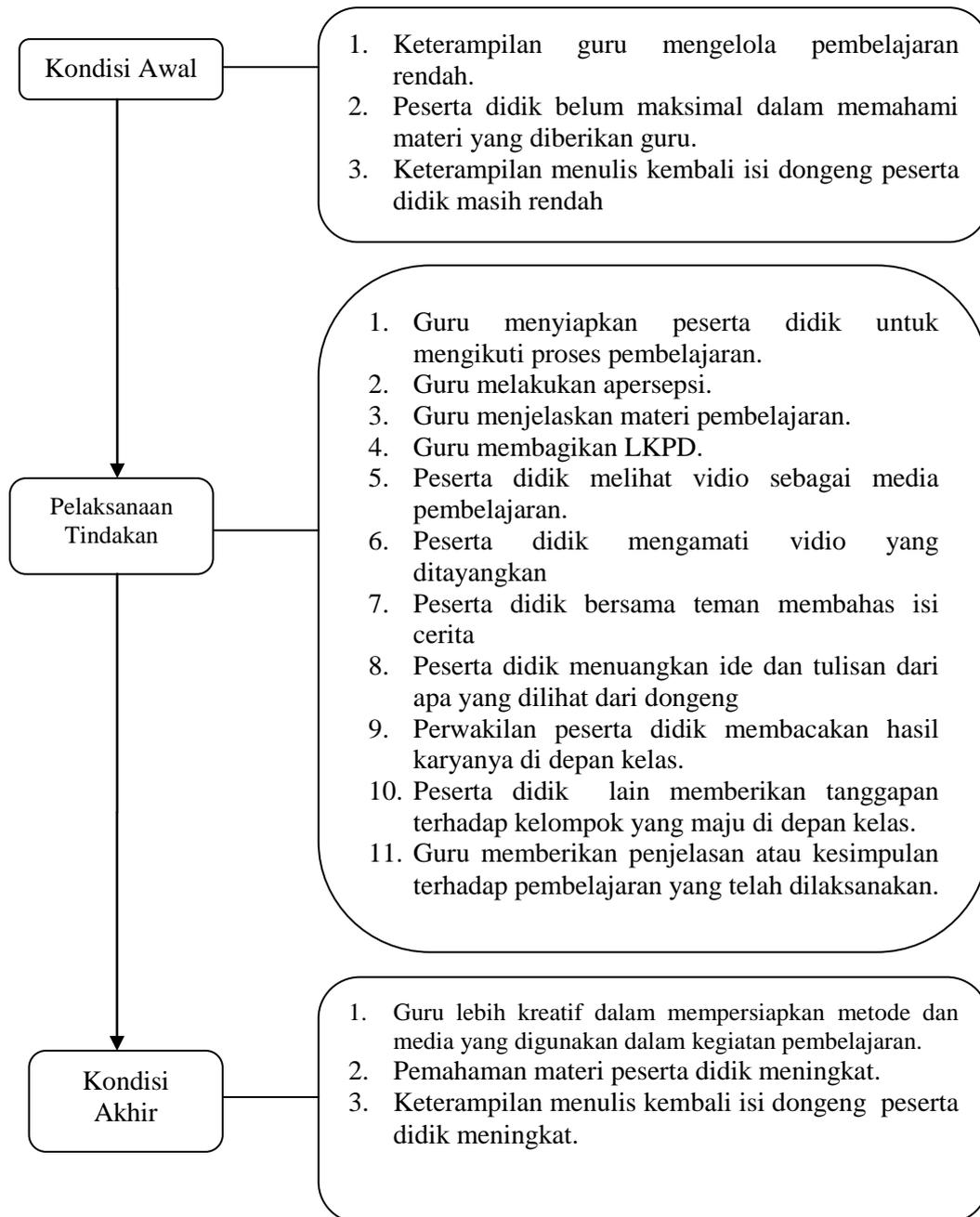
Penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai masukan adalah penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audiovisual pada Siswa” oleh Pangesti pada tahun 2009. Penelitian ini menyimpulkan ada peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas VII D SMP Negeri 30 Semarang.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng dengan Media Audiovisual bagi Siswa Kelas IV SDN 2 Mranti Kabupaten Purworejo Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016” oleh Radityawati 2015.

Kesimpulan dari beberapa penelitian yaitu penerapan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali isi dongeng pada siswa kelas III SD.

## **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penelitian ini adalah bersumber pada keberadaan siswa yang mengalami masalah pada kemampuan menulis kembali isi dongeng. Di SD Borobudur tersebut sebagian siswa kemampuannya menulis kembali isi dongeng ada yang tinggi dan sebagian yang lain rendah. Yang menjadi persoalan adalah bagi siswa yang kemampuannya rendah harus diupayakan agar kemampuannya meningkat. Salah satu usaha yang akan dilakukan penulis adalah dengan memberikan media audiovisual, dengan demikian diharapkan kemampuannya meningkat, dan selanjutnya kemampuannya menjadi tinggi seperti sebagian siswa yang lain. Secara lebih rinci, kerangka berpikir ini digambarkan dengan bagan berikut ini.



Gambar 2  
Bagan Kerangka Berpikir

## **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (sugiyono, 2011: 64). Berdasarkan objek teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: keterampilan menulis kembali isi dongeng siswa kelas III SD Muhammadiyah Borobudur dapat ditingkatkan melalui penggunaan media audiovisual.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk meningkatkan proses dan hasil belajar sub bahasan menulis kembali isi dongeng. Partisipatif adalah peneliti yang dibantu seorang mitra peneliti dan guru yang bersangkutan sebagai satu tim, terlibat langsung dalam persiapan-persiapan yang diperlukan, pelaksanaan tindakan, refleksi tindakan, dan perencanaan untuk siklus berikutnya. Penelitian bercirikan perbaikan terus-menerus sehingga indikator keberhasilan menjadi tolak ukur berhentinya siklus-siklus tersebut.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian pada hakekatnya adalah kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menguji keberadaan hipotesis yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka diperlukan alat yang sesuai. Untuk itu variabel penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Variabel penelitian sangatlah penting karena mengandung hal-hal yang akan diselidiki atau yang akan diteliti.

Arikunto (2016: 144) menjelaskan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut sugiyono (2011: 2) menjelaskan bahwa variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah suatu objek yang akan diteliti oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel Input

Variabel input merupakan suatu variabel yang terkait dengan siswa dalam penelitian sebelum adanya tindakan. Variabel input dalam hal ini adalah siswa yang ketrampilan menulis kembali isi dongeng masih rendah dengan ciri-ciri yaitu : tidak dapat menentukan ide bacaan, tidak dapat menyusun kalimat dengan tepat, tidak dapat menggunakan bahasa sesuai ejaan, tidak dapat menggunakan kosa kata dan penggunaan EYD yang benar.

### 2. Variabel Proses

Variabel proses adalah tindakan yang ditempuh untuk mengubah variabel input. Pada penelitian ini yang menjadi variabel proses adalah pembelajaran menggunakan media audiovisual.

### 3. Variabel Output

Variabel output adalah hasil tindakan. Hasil dari proses penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis kembali isi dongeng siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media audiovisual.

### C. Definisi Operasional

Narbuko (2002: 129), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat atau hal-hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau dapat diobservasi. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian ini mudah diukur, maka variabel tersebut perlu didefinisikan kedalam susunan variabel yang jelas dan operasional. Definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah:

#### 1. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan gabungan dari media *audio* (suara) dan *visual* (gambar). Jadi, media audiovisual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan.

#### 2. Ketrampilan menulis kembali isi dongeng

Menulis kembali isi dongeng adalah proses berfikir yang berkesinambungan mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal tidak masuk akal.

### D. Setting Penelitian

#### 1. Waktu

Penelitian ini membutuhkan waktu 3 bulan yaitu pada bulan februari hingga April 2017.

#### 2. Tempat

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Muhammadiyah Borobudur, Kabupaten Magelang, dengan alasan adanya permasalahan –

permasalahan mengenai menulis kembali isi dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang efektif. Selain itu lokasi mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dalam mendapatkan data lebih efisien.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah Borobudur, Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 20 orang.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui dua metode, yaitu:

### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau soal serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2015: 127). Tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis kembali isi dongeng dengan menggunakan media audiovisual. Menurut Arikunto (2015: 87) instrumen penilaian adalah alat yang disusun oleh pendidik untuk mendapatkan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik, meliputi instrumen tes, lisan, atau penugasan.

Tabel 1  
Kisi – kisi lembar Evaluasi Prasiklus

Indikator	Butir soal
1. menceritakan kembali dongeng di atas dengan bahasamu sendiri.	1
2. Susunlah kalimat berikut hingga menjadi paragraf yang baik!	
a. Adikku sekolah di Sekolah Dasar Negeri 70 Surakarta.	
b. Dia punya kebiasaan yang aneh.	2a, 2b, 2c, 2d, 2e,
c. Membaca buku sambil nonton televisi.	
d. Ayah sering menasihatinya.	
e. Adikku tidak pernah menghiraukannya.	
3. Buatlah puisi berdasarkan gambar berikut!	3

Tabel 2  
Kisi – kisi lembar Evaluasi siklus 1

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!	Butir Soal
1. Menjelaskan uraian kalimat	
2. Menanggapi pendapat dalam kalimat	
3. menggunakan tanda koma yang tepat	
4. menyebutkan keadann dalam stasiun	A1,A2,A3,A4,A5,
5. menjalaskan Kalimat yang merupakan pendapat	A6,
6. menyebutkan kalimat yang berhubungan dengan tempat umum	
7. menyebutkan Kalimat yang tidak berhubungan dengan tempat umum	A7,A8,A9,A10
8. menyebutkan tempat pemberhentiaan kereta api	
9. Menyebutkan tempat umum	
10. Menjelaskan tempat Untuk membeli obat	
<b>B. Isilah dengan jawaban yang benar!</b>	
1. Menjelaskan petunjuk menggunakan telfon	
2. Menjelaskan petunjuk mencari dan memilih angkutan umum	
3. Menunjukkan petunjuk mengirimkan surat	
4. Menyebutkan tempat pemberhentian kereta api	B1,B2,B3,B4,B5
5. Menyebutkan tempat jual beli	
<b>C. Kerjakan sesuai dengan perintahnya!</b>	
1. Menyusun kalimat dengan kata-kata di bawah ini!	
a. Bank	
b. Terminal	C1a,C1b,C2,C3,C4
2. Menceritakan gambar di atas dalam tiga kalimat!	
3. Menyalin kalimat di bawah ini dengan huruf kapital dan tanda baca yang benar!	
4. Menulis pendapatmu terhadap sikap Anto	

Tabel 3  
Kisi – kisi lembar evaluasi siklus 2

<b>A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!</b>	<b>Butir Soal</b>
1. menanggapi cerita santi	
2. menggunakan huruf kapital yang tepat	
3. menggunakan kata-kata di atas menggambarkan sifat anak	A1,A2,A3,A4,A5
4. menggunakan tanda koma yang tepat	
5. mencontoh kalimat berita yang menyatakan kesenangan	
<b>B. Isilah dengan jawaban yang benar!</b>	
1. menebak nama benda dari ciri- cirinya	
2. menebak nama benda dari ciri- cirinya	
3. menyebutkan watak kepiting	B1,B2,B3,B3,B4,B5
4. menuliskan kalimat dengan huruf kapital	
5. menggunakan tanda baca titik	
<b>C. Kerjakan sesuai dengan perintahnya!</b>	
1. menulis kalimat dengan kata-kata berikut ini!	
a. Bermain	
b. Boneka	C1a,C1b,C1c,C1d,C
c. Gembira	1e
d. di lapangan	
e. membaca	C2a,C2b,C3b
2. menyalin dengan ejaan yang tepat!	
a. ira edo dan dona bermain lompat tali di halaman	
b. ibu mengantar dita ke rumah sakit	C3
c. hari rabu pukul 10 00 ada lomba baca puisi	
3. menulis sebuah kalimat yang menyatakan kegemaran	

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan.

Tabel 4  
Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Indikator	Pernyataan nomer
-----	-----------	------------------

1	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.	1,2,3,4,5
2	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	6,7,8,9,10

Tabel 5  
Indikator Observasi Siswa

No. Aspek	Indikator
Perhatian	1. Siswa memperhatikan penjelasan dengan sungguh-sungguh.
	2. Siswa mengindahkan perintah guru kelas.
	3. Siswa memperhatikan contoh dongeng.
	4. Siswa memperhatikan teman yang sedang membacakan dongeng.
	5. Siswa dengan serius dalam membaca hasil menulis kembali isi dongeng.
Keaktifan	6. Siswa aktif dalam belajar menulis
	7. Siswa angkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru
	8. Siswa dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam menulis
	9. Siswa angkat tangan untuk membacakan hasil tulisannya
	10. Siswa dapat menyelesaikan tugas menulis dengan cepat

## F. Prosedur Penelitian

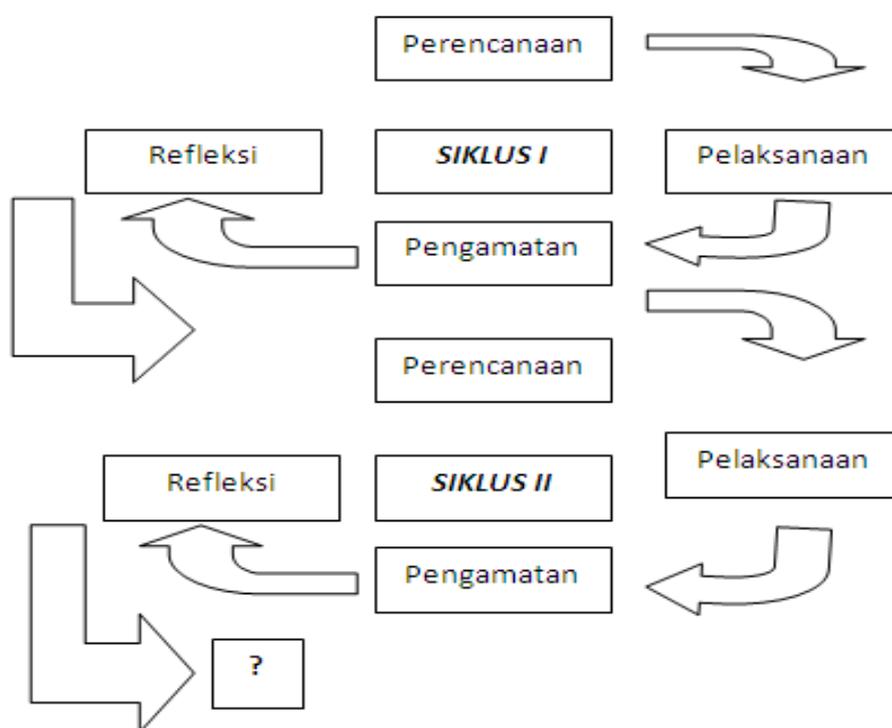
### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*action research*) yang menggunakan model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart seperti yang dikutip oleh Pardjono, (2007: 22) yaitu model penelitian tindakan yang mencakup empat langkah yaitu *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal yang berupa wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan dan observasi kelas untuk mengetahui kondisi kelas dan

karakteristik siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut kemudian diterapkan tindakan penggunaan media audiovisual untuk peningkatan keterampilan menulis kembali isi dongeng.

## 2. Rancangan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus akan dilaksanakan selama 4 jam pelajaran atau 2 kali pertemuan. Jika visualisasi dalam bentuk gambar, penelitian tindakan model ini nampak pada gambar 3 seperti berikut ini:



Gambar 3  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan, antara lain:

- a) Menyusun RPP (*lesson plan*). RPP disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas III. RPP digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- c) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.
- d) Menyusun tes untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis kembali isi dongeng.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual (televisi dan VCD) sesuai dengan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Guru yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas dan menggunakan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Sementara itu, peneliti bersama pengamat lain (teman sejawat) mengamati aktivitas dan perilaku siswa pada pembelajaran di kelas. Pada siklus I, tindakan yang dilakukan adalah:

a) Kegiatan awal

Guru menginformasikan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kompetensi dasar. Guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa terlibat dalam pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Siswa melihat dongeng dari televisi dan mencatat bagian-bagian yang dirasa penting. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan tanya jawab antara guru dengan siswa mengenai dongeng tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa menulis kembali isi dari dongeng yang telah mereka saksikan.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan yang dilakukan meliputi membuat kesimpulan dan pemberian soal latihan.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada sub bahasan menulis kembali isi dongeng. Observasi dilakukan secara cermat terhadap setiap tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Hasil tes dan observasi

dalam siklus I digunakan sebagai pembenahan dan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hal-hal positif yang mendukung peningkatan keterampilan menulis kembali isi dongeng dalam siklus I dipertahankan dalam siklus II, sedangkan faktor yang negatif diperbaiki. Hasil evaluasi yang diperoleh dijadikan dasar untuk melakukan refleksi.

b. Siklus berikutnya

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus berikutnya dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus I. Tahapan siklus selanjutnya sama dengan siklus I akan tetapi diberikan perlakuan yang berbeda. Siklus II berhenti apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, tetapi apabila belum tercapai dilanjutkan siklus ke III dan seterusnya.

### **G. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan dengan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007: 280). Dalam analisis data peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan kolaborator kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan. Data kuantitatif yang dikumpulkan berupa tes prestasi. Data yang berupa skor tes menulis kembali isi dongeng dilakukan dengan cara mencari nilainya sehingga dapat diketahui sebanyak

70% siswa nilainya memenuhi nilai KKM sehingga mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis kembali isi dongeng dengan menggunakan media audiovisual.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Media pembelajaran Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali isi dongeng pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Borobudur dengan indikator sebagai berikut:

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil menulis kembali isi dongeng sebelum dan setelah menggunakan media audiovisual dari pra siklus, siklus I ke siklus II dengan membandingkan nilai siswa dengan kriteria minimal adalah 75% siswa tuntas KKM yaitu dengan batas nilai 70.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data Hasil Penelitian

###### a. Keadaan Pra Tindakan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Pada kondisi awal ini kemampuan menulis kembali isi dongeng siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia masih rendah. Hal ini diketahui dari hasil observasi awal, wawancara dengan guru dan hasil telah dokumentasi nilai ulangan harian siswa. Setelah melakukan diskusi dengan guru, peneliti menggunakan nilai ulangan harian mata pelajaran bahasa indonesia kelas III untuk digunakan sebagai kondisi awal siswa sebelum dilakukan pra siklus. Nilai ulangan harian mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas III SD Muhammadiyah Borobudur disajikan pada tabel 4.

Tabel 6  
Daftar Nilai Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai
1	ADR	70
2	ADY	64
3	AFF	64
4	AA	62
5	AM	62
6	BA	66
7	DP	62
8	DS	60
9	FRH	70

No	Nama Siswa	Nilai
10	FA	58
11	FC	62
12	MA	60
13	MA	62
14	NDS	62
15	NR	62
16	RAA	60
17	RR	70
18	STR	60
19	WS	58
20	ZF	64
	Rata-rata	62,9
	Nilai Tertinggi	70
	Nilai Terendah	58

Berdasarkan tabel diatas, dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan kriteria berikut ini:

- 1) Kelompok mencapai KKM atau dalam kategori tuntas adalah siswa yang memiliki nilai 70-100
- 2) Kelompok yang belum mencapai KKM atau dalam kategori belum tuntas adalah siswa yang memiliki nilai 0-69

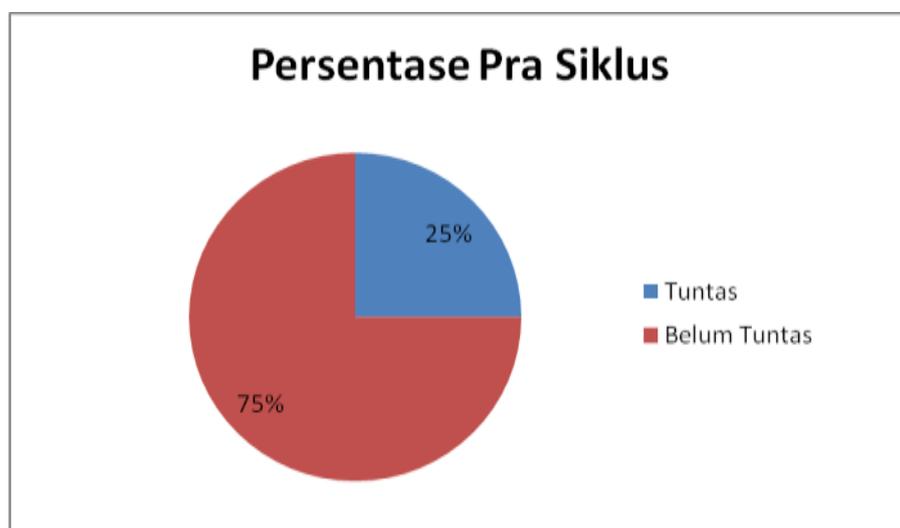
Pengelompokan nilai siswa pada pra siklus disajikan dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 7  
Analisis Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Siswa Pra Siklus

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	5	25%
Belum Tuntas	15	75%
Rata-rata		64,6

Berdasarkan data yang tersaji di atas, pada pra siklus siswa kelas III memiliki rata-rata 64,6, dalam hal ini siswa yang memiliki nilai di

atas KKM atau tergolong tuntas terdapat 5 siswa dengan persentase 25%, sedangkan siswa yang memiliki nilai di bawah KKM atau tergolong belum tuntas terdapat 15 siswa dengan persentase 75%. Dari data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk diagram presentase ketuntasan ketrampilan menulis kembali isi dongeng siswa seperti dibawah ini:



Gambar 4  
Diagram Persentase Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Siswa Pra Siklus

b. Siklus 1

Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus 1 hasil ketrampilan menulis kembali isi dongeng yang dimiliki siswa dengan nilai ketrampilan menulis kembali isi dongeng tertinggi 78 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata kelas 70,2. Nilai ketrampilan menulis kembali isi dongeng siswa disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8  
Daftar Nilai ketrampilan menulis kembali isi dongeng Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai
1	ADR	74
2	ADY	70
3	AFF	72
4	AA	64
5	AM	74
6	BA	72
7	DP	68
8	DS	66
9	FRH	78
10	FA	66
11	FC	72
12	MA	70
13	MA	76
14	NDS	68
15	NR	70
16	RAA	66
17	RR	78
18	STR	68
19	WS	60
20	ZF	72
rata2		70,2
Nilai Tertinggi		78
Nilai Terendah		60

Berdasarkan tabel di atas, dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan kriteria berikut ini:

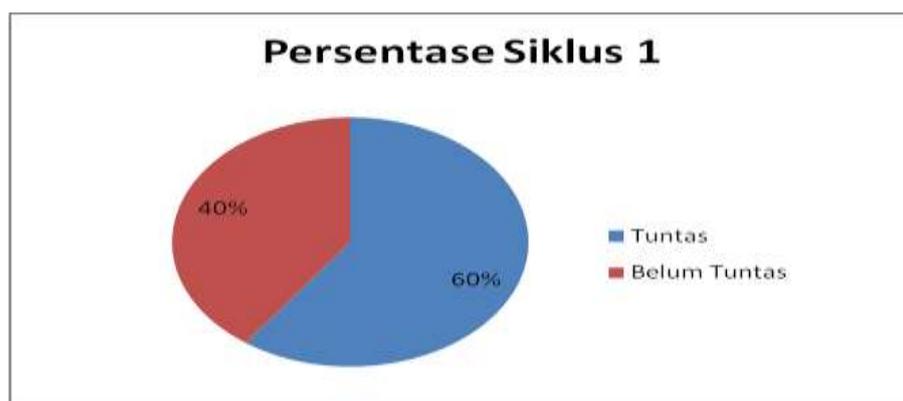
- 1) Kelompok mencapai KKM atau dalam kategori tuntas adalah siswa yang memiliki nilai 70-100
- 2) Kelompok yang belum mencapai KKM atau dalam kategori belum tuntas adalah siswa yang memiliki nilai 0-69

Pengelompokan nilai siswa pada siklus 1 disajikan dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 9  
Analisis Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Siswa Siklus 1

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	12	60%
Belum Tuntas	8	40%
Rata-rata	70,2	

Berdasarkan data yang tersaji di atas, pada siklus 1 siswa kelas III memiliki rata-rata 70,2, dalam hal ini siswa yang memiliki nilai di atas KKM atau tergolong tuntas terdapat 12 siswa dengan persentase 60%, sedangkan siswa yang memiliki nilai di bawah KKM atau tergolong belum tuntas terdapat 8 siswa dengan persentase 40%. Dari data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk diagram presentase ketuntasan belajar siswa seperti dibawah ini:



Gambar 5  
Diagram Persentase Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Siklus 1

Dalam siklus ini dapat diperoleh data bahwa nilai siswa dengan kategori tuntas dan persentase kategori tuntas meningkat. Untuk melihat perbandingan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10  
Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Siklus dan Siklus 1

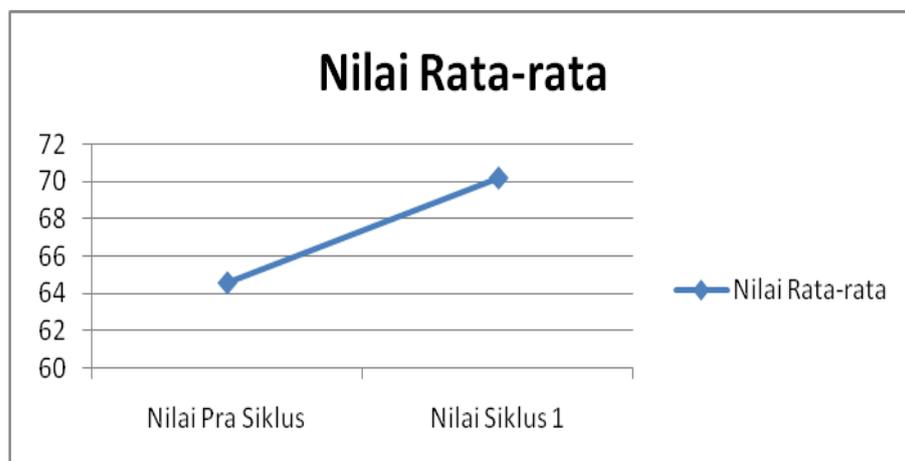
Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Keterangan
64,6	70,2	Meningkat

Tabel 11  
Perbandingan Persentase Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Pra Siklus dan Siklus 1

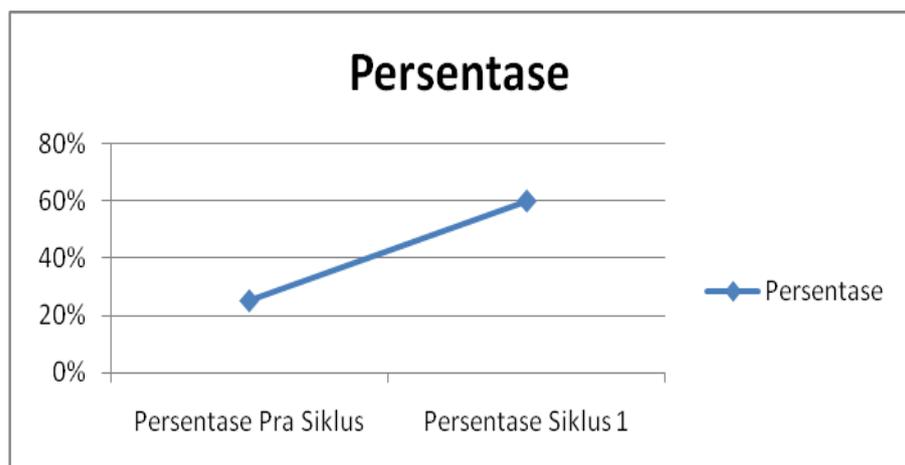
Persentase Pra Siklus	Persentase Siklus 1	Keterangan
25%	60%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai ketrampilan menulis kembali isi dongeng siswa dengan kategori tuntas meningkat dari pra siklus 25% menjadi 60% pada siklus 1, dan nilai rata-rata kelas pada siklus 1 meningkat dari 64,6 menjadi 70,2. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan ketrampilan menulis kembali isi dongeng siswa.

Berdasarkan data tersebut, peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan persentase ketrampilan menulis kembali isi dongeng disajikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini:



Gambar 6  
Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Pra Siklus dan Siklus 1



Gambar 7  
Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Katrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Pra Siklus dan Siklus 1

Hasil dari siklus 1 belum dikatakan berhasil karena siswa yang tuntas belum memenuhi ambang batas ideal. Katagori ketuntasan yang ditentukan adalah sebesar 75%, oleh karena itu oleh karena itu perlu dilakukan siklus 2. Beberapa hal yang perlu dilakukan pada siklus selanjutnya antara lain:

- 1) Pembelajaran dalam siklus 1 menggunakan media visual yang jarang digunakan oleh guru pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Muhammadiyah Borobudur yang anak belum terbiasa belajar menggunakan media tersebut, sehingga tugas guru dalam siklus 2 harus mampu mengkombinasikan media visual dengan media audio agar anak lebih mudah mempelajari sebuah dongeng dengan cara melihat dan mendengar atau yang lebih dikenal dengan istilah media audio visual.
- 2) Beberapa siswa memiliki keterbatasan membaca teks dongeng yang disebabkan kurang lancarnya kemampuan membaca. Penelitian pada siklus berikutnya mengharuskan guru untuk lebih memperhatikan beberapa anak yang masih kurang lancar membaca.

c. Siklus 2

Pembelajaran dilanjutkan pada siklus 2 dan berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan dengan mengerjakan soal, ketrampilan menulis kembali isi dongeng siswa pada siklus 2 ini memiliki nilai tertinggi 88, sedangkan nilai terendah 66 dengan nilai rata-rata kelas 79. Berdasarkan data tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12  
Daftar Nilai ketrampilan menulis kembali isi dongeng Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai
1	ADR	80
2	ADY	78
3	AFF	78
4	AA	68
5	AM	78
6	BA	80
7	DP	76
8	DS	78
9	FRH	88
10	FA	78
11	FC	82
12	MA	84
13	MA	82
14	NDS	80
15	NR	80
16	RAA	76
17	RR	86
18	STR	80
19	WS	66
20	ZF	82
	rata2	79
	Nilai Tertinggi	88
	Nilai Terendah	66

Berdasarkan di atas, dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan kriteria berikut:

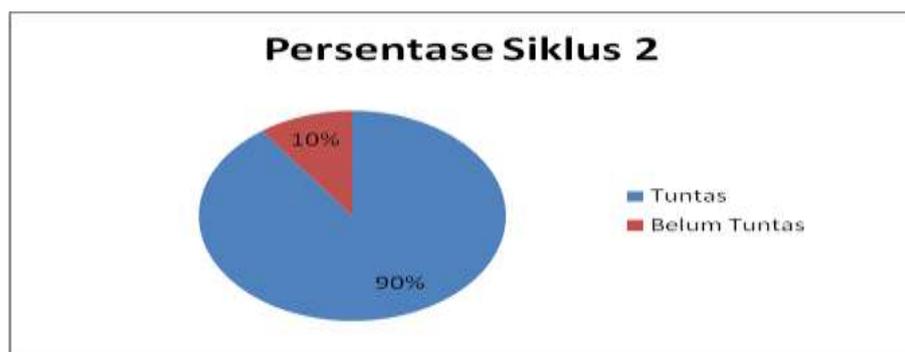
- 1) Kelompok mencapai KKM atau dalam kategori tuntas adalah siswa yang memiliki nilai 70-100
- 2) Kelompok yang belum mencapai KKM atau dalam kategori belum tuntas adalah siswa yang memiliki nilai 0-69

Pengelompokan nilai siswa pada siklus 2 disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 13  
Analisis Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Siswa Siklus 2

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	18	90%
Belum Tuntas	2	10%
Rata-rata	79	

Berdasarkan data yang tersaji di atas, pembelajaran pada siklus 2 memiliki nilai rata-rata kelas 79 dengan siswa yang memiliki nilai di atas KKM atau tergolong tuntas terdapat 18 siswa dengan presentase 90%, sedangkan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM atau tergolong belum tuntas terdapat 2 siswa dengan presentase 10%. Dari data tersebut disajikan dalam bentuk diagram persentase ketuntasa belajar siswa seperti di bawah ini:



Gambar 8  
Diagram Persentase Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Siswa Siklus 2

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2 diperoleh data bahwa nilai siswa dalam kategori tuntas meningkat sebesar 30% dari siklus 1

dan nilai rata-rata kelas pada siklus 2 ini meningkat dari 70,2 menjadi 79. Dari tindakan siklus 2, maka dapat dibandingkan dengan hasil pra siklus dan siklus 1. Untuk melihat perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 14  
Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

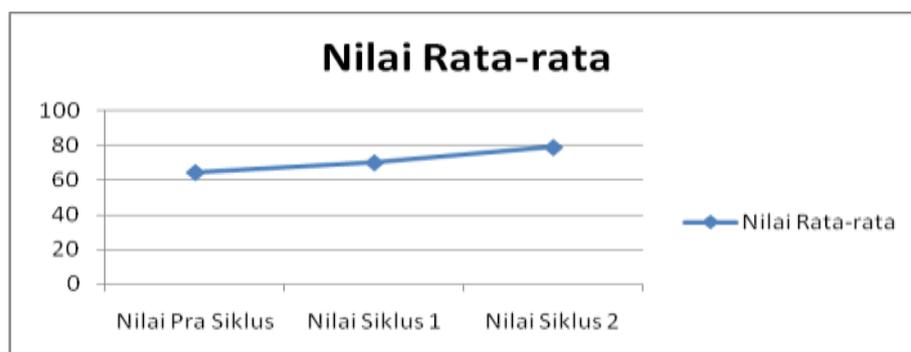
Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Keterangan
64,6	70,2	79	Meningkat

Tabel 15  
Perbandingan Persentase Ketuntasan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Persentase Pra Siklus	Persentase Siklus 1	Persentase Siklus 2	Keterangan
25%	60%	90%	Meningkat

Berdasarkan tabel: 12 dan Tabel: 13 di atas dapat diketahui bahwa pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 64,6 menjadi 70,2 dan meningkat kembali menjadi 79, sedangkan persentase ketuntasan ketrampilan menulis kembali isi dongeng siswa juga meningkat dari pra siklus 25% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkatkan kembali menjadi 90% pada siklus 2 yang memiliki nilai di atas KKM atau dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual meningkatkan ketrampilan menulis kembali isi dongeng.

Berdasarkan data tersebut, peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan persentase ketrampilan menulis kembali isi dongeng siswa disajikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini:



Gambar 9  
Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2



Gambar 10  
Grafik Peningkatan Persentasi Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

## 2. Deskripsi Hasil Tindakan

Hasil Tindakan ini akan membahas lebih lanjut mengenai pelaksanaan tindakan penelitian pada kelas III SD Muhammadiyah Borobudur yang terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus tersusun atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### a. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Borobudur. Sekolah ini terletak di daerah wisata candi Borobudur, tepatnya 2 km dari candi Borobudur. Subjek penelitian adalah kelas III dengan jumlah siswa 20, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Hasil observasi peneliti, kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung kurang tertarik terhadap pembelajaran dan kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dikarenakan guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode konvensional dan tidak menggunakan media sehingga siswa tidak mempunyai ketertarikan dan tidak mempunyai peran aktif dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa di dalam kelas banyak berbicara dan ramai sendiri yang menyebabkan kurangnya konsentrasi mereka terhadap pembelajaran. Menurut guru kelas, dari hasil evaluasi yang sering dilaksanakan guru untuk mengerjakan soal, masih banyak siswa yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### b. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

##### 1) Pra Siklus

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Pada kondisi awal ini kemampuan menulis kembali isi dongeng siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi awal, wawancara dengan guru

dan hasil telah dokumentasi nilai ulangan harian siswa. Setelah dilakukan diskusi dengan guru, peneliti menggunakan nilai ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III untuk digunakan sebagai kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan siklus 1. Nilai ulangan harian bahasa Indonesia siswa kelas III SD Muhammadiyah Borobudur disajikan pada tabel berikut.

Tabel 16  
Daftar Nilai Ulangan Harian Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng

No	Nama Siswa	Nilai
1	ADR	70
2	ADY	64
3	AFF	64
4	AA	62
5	AM	62
6	BA	66
7	DP	62
8	DS	60
9	FRH	70
10	FA	58
11	FC	62
12	MA	60
13	MA	62
14	NDS	62
15	NR	62
16	RAA	60
17	RR	70
18	STR	60
19	WS	58
20	ZF	64
	Rata-rata	62,9
	Nilai Tertinggi	70
	Nilai Terendah	58

Berdasarkan tabel di atas, dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan kriteria berikut ini:

- a) Kelompok mencapai KKM atau dalam kategori tuntas adalah siswa yang memiliki nilai 70-100
- b) Kelompok yang belum mencapai KKM atau dalam kategori belum tuntas adalah siswa yang memiliki nilai 0-69

Berdasarkan data yang tersaji diatas, pada pra siklus siswa kelas III memiliki rata-rata 64,6, dalam hal ini siswa yang memiliki nilai di atas KKM atau tergolong tuntas terdapat 5 siswa dengan persentase 25%, sedangkan siswa yang memiliki nilai di bawah KKM atau tergolong belum tuntas terdapat 15 siswa dengan persentase 75%.

## 2) Siklus 1

### a) Perencanaan

Penelitian siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 April 2017 pada siswa kelas III dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum memulai siklus 1, hal yang dipersiapkan sebagai berikut:

- (1) Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan digunakan dalam penelitian yaitu nomor 4. Menulis, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi bentuk paragraf dan puisi (menceritakan kembali isi

dongeng). Selanjutnya mengembangkan indikator yang sesuai.

- (2) Menyusun RPP yang terdiri atas 2 pertemuan dengan media visual berupa kumpulan dan cuplikan gambar-gambar sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator.
- (3) Menyiapkan bacaan yang sesuai dengan materi menulis kembali isi dongeng, media yang digunakan tentang dongeng Timun Mas, Kembalinya Buto Ijo. Setelah semua siap kemudian menyusun Lembar Kerja Siswa yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu.
- (4) Menyusun soal evaluasi beserta penilaian dan kisi-kisinya untuk mengetahui ketrampilan menulis kembali isi dongeng.

#### b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 April 2017. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

- (1) Guru melakukan pengkondisian siswa untuk belajar dengan memberikan motivasi kepada siswa agar terus bersemangat dalam pembelajaran, dan manfaat dari pembelajaran menuliskan isi dongeng yang akan mereka laksanakan pada pembelajaran.

- (2) Siswa diberi tugas untuk membuka buku paket tentang dongeng “Timun Mas, Kembalinya Buto Ijo”. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 2 siswa. Kemudian siswa membaca dan memahami isi dongeng yang dibagi guru secara berkelompok.
- (3) Siswa diberi tugas untuk menuliskan kembali isi dongeng “Timun Mas, Kembalinya Buto Ijo” secara berkelompok dan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya.
- (4) Guru memberikan evaluasi hasil pekerjaan peserta didik. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil belajar yang telah mereka laksanakan

Pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan 2 tanggal 6 April 2017. Pertemuan ke 2 ini merupakan terakhir pada siklus 1 dengan kegiatan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu.

#### c) Observasi

Selama pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama dilakukan observasi untuk mengetahui bagaimana suasana pembelajaran menggunakan media visual. Observasi dilakukan pada guru dan juga siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan, pembelajaran pertemuan pertama siklus 1 sudah

menggambarkan guru sebagai fasilitator kemudian siswa mempunyai peran dalam pembelajaran.

Selain guru, keadaan siswa masih ada beberapa anak yang kurang fokus saat membaca, beberapa siswa juga masih ada yang ngobrol sendiri saat disuruh membaca karena terdapat 2 siswa yang sedikit belum lancar membaca sehingga mengalami kesulitan dalam membaca dongeng.

#### d) Refleksi

Setelah dilakukan observasi pada guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1, ditemukan kekurangan pada saat pembelajaran. Kekurangan tersebut meliputi:

- (1) Kurangnya persiapan dalam pembelajaran.
- (2) Keadaan siswa yang kurang aktif / bertanya apabila mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
- (3) Siswa masih ada yang berbicara sendiri atau ramai sendiri.
- (4) Masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam memahami isi dongeng karena terhambat dalam keterbatasan membacanya yang sedikit belum lancar.

Berdasarkan kekurangan yang terjadi selama pembelajaran, akan dilakukan perbaikan meliputi:

- (1) Guru dan siswa akan lebih mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran.

- (2) Guru akan lebih memberi motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan tidak takut bertanya.
- (3) Guru akan lebih berusaha dalam mengkondisikan kelas dan langsung menegur apabila masih ada siswa yang ngobrol sendiri atau ramai sendiri.
- (4) Guru akan lebih memperhatikan beberapa anak yang masih kurang lancar membaca, akan membuat media yang lebih membantu seperti ditambah audio untuk membantu yang kurang lancar membaca.

### 3) Siklus 2

#### a) Perencanaan

Penelitian siklus 2 dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 13 April 2017. Siklus ini menggunakan media Audio Visual pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sebelum melakukan penelitian siklus 2 ini terlebih dahulu menyiapkan hal-hal:

- (1) Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan digunakan dalam penelitian yaitu nomor 4. Menulis, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi bentuk paragraf dan puisi (menceritakan kembali isi dongeng). Selanjutnya mengembangkan indikator yang sesuai.

- (2) Menyusun RPP yang terdiri atas 2 pertemuan dengan media Audio Visual sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- (3) Menyiapkan video pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan materi menulis kembali isi dongeng, video yang disiapkan mengenai dongeng “Bawang Merah dan Bawang Putih” kemudian menyusun Lembar Kerja Siswa.
- (4) Menyusun soal evaluasi beserta penilaian dan kisi- kisinya.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 13 April 2017 dan yang kedua tanggal 17 April 2017. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

- (1) Guru melakukan pengondisian siswa untuk belajar dengan memberikan motivasi kepada siswa agar terus bersemangat dalam pembelajarannya, kemudian guru memancing bertanya kepada siswa siapa yang pernah membaca dongeng bawang merah dan bawang putih sehingga timbul tanya jawab dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.

- (2) Guru menjelaskan materi tentang dongeng, pengertian dongeng. Siswa dibagikan materi jenis-jenis dongeng untuk dipelajari. kemudian siswa melihat dan memahami dongeng “Bawang Merah dan Bawang Putih” serta mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- (3) Siswa melihat cuplikan dongeng “Bawang Merah dan Bawang Putih” melalui media laptop dan proyektor. Siswa menuliskan isi dongeng yang telah mereka lihat. Kemudian dengan bimbingan guru siswa merangkum materi yang dipelajari. Kemudian siswa diberikan tindak lanjut untuk mengulangi pelajaran menulis kembali isi dongeng yang telah diberikan.
- (4) Guru memberi evaluasi dengan beberapa soal kemudian siswa mengerjakan secara individu.
- (5) Guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa untuk gemar menulis karena bermanfaat untuk kehidupan kelak. Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan 2 pada tanggal 17 April 2017. Pertemuan ke dua ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus 2 dengan kegiatan tes yang dikerjakan secara individu.

### c) Observasi

Selama pembelajaran pada siklus 2 pertemuan pertama dilakukan observasi untuk mengetahui bagaimana suasana pembelajaran menggunakan media audio visual. Observasi dilakukan pada guru dan juga siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan, pembelajaran pertemuan pertama siklus 2 sudah menggambarkan guru sebagai fasilitator kemudian siswa mempunyai peran dalam pembelajaran.

Selain guru, observasi yang dilakukan juga untuk siswa. Dalam hasil observasi yang dilakukan sebagian besar siswa sudah berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti mau menanggapi saat ada yang membacakan hasil pekerjaannya dan sebagian besar sudah tidak malu untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.

### d) Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 2, maka peneliti melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Dalam siklus ini pembelajaran ketrampilan menulis kembali isi dongeng dengan media audiovisual menunjukkan adanya kemajuan dibandingkan siklus sebelumnya, siswa lebih aktif dan tertib saat pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Dalam hal ini guru mengakui bahwa media audiovisual ini efektif apabila

diterapkan kepada siswa, karena siswa dapat terlibat langsung dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas atau memiliki KKM berjumlah 18 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas atau dibawah KKM berjumlah 2 siswa.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kembali isi dongeng melalui penggunaan media audiovisual pada pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang. Subjek penelitian pada siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa.

Media audiovisual adalah gabungan dari media *audio* (suara) dan *visual* (gambar). Jadi, media audiovisual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran bertujuan untuk (1) memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas pengertian dan konsep yang abstrak kepada siswa, (2) mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki, dan (3) mendorong siswa untuk melakukan kegiatan lebih lanjut.

Pembelajaran menulis kembali isi dongeng yang efektif diterapkan tidak hanya dengan pemberian pemahaman konsep saja tetapi perlu diperlukan adanya pembelajaran yang menarik siswa dan mempermudah siswa dalam memahami isi dongeng, Penggunaan media audio visual akan

mempermudah siswa dalam memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas pengertian dan konsep yang abstrak kepada siswa, mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki, dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan lebih lanjut

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya, hal tersebut dibuktikan dengan nilai ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dengan melakukan pembelajaran menulis kembali isi dongeng dengan media audiovisual. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 12 yang menunjukkan bahwa pra siklus ketuntasan belajar siswa 25%, kemudian siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 60% dan pada siklus 2 juga mengalami peningkatan kembali menjadi 90%. Dengan demikian penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis kembali isi dongeng.

Penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai masukan adalah penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audiovisual pada Siswa” oleh Pangesti pada tahun 2009/2010. Penelitian ini menyimpulkan ada peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas VII D SMP Negeri 30 Semarang.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng dengan Media Audiovisual bagi Siswa Kelas IV SDN 2 Mranti Kabupaten Purworejo Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016” oleh Khoirum Radityawati.

Kesimpulan dari beberapa penelitian yaitu penerapan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali isi dongeng pada siswa kelas III SD. Dari penelitian sebelumnya dilakukan pada kelas tinggi yaitu kelas IV, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini pada kelas rendah yaitu kelas 3. Penelitian yang dilakukan sebelumnya langsung menggunakan media audio visual pada setiap siklusnya, sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini penggunaan medianya bertahap dari media visual kemudian pada pertemuan selanjutnya media yang digunakan adalah media audio visual sehingga anak – anak lebih tertarik dan mudah memahami materi pembelajaran.

Perbedaan kemampuan menulis kembali siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar individu meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan penerapan media pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual dalam pembelajaran ketrampilan menulis kembali isi dongeng. Media audiovisual merupakan gabungan dari media *audio* (suara) dan *visual* (gambar). Jadi, media audiovisual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Melalui media audio visual siswa dapat memahami sebuah dongeng lebih mudah. Selain itu penggunaan media audio visual ini sangat berguna untuk

memusatkan perhatian siswa dan membuat siswa tidak jenuh selama proses pembelajaran.

Tinggi rendahnya kemampuan menulis kembali siswa tidak lepas oleh peran seorang guru dalam memilih model maupun media pembelajaran yang diterapkan di kelas. Suasana kelas jika hanya menggunakan media yang tidak menarik maupun penugasan yang setiap harinya diterapkan oleh guru sangat tidak efektif, terlihat pada saat pembelajaran mayoritas siswa berbicara sendiri dan bahkan berjalan-jalan keluar kelas tanpa sepengetahuan guru, hal ini mengakibatkan siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan setiap dilakukan evaluasi, nilai mereka selalu dibawah KKM.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan media audiovisual, siswa terlihat antusias, fokus dan mau terlibat selama proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan kemampuan menulis kembali meningkat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kesimpulan Teori**

Media audiovisual merupakan gabungan dari media *audio* (suara) dan *visual* (gambar). Jadi, media audiovisual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Melalui media audio visual siswa dapat memahami sebuah dongeng lebih mudah. Selain itu penggunaan media audio visual ini sangat berguna untuk memusatkan perhatian siswa dan membuat siswa tidak jenuh selama proses pembelajaran.

Menulis kembali isi dongeng adalah proses berfikir yang berkesinambungan mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal tidak masuk akal.

##### **2. Kesimpulan Hasil Penelitian**

Kesimpulan akhir hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan ketrampilan menulis kembali isi dongeng pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Borobudur. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Persentase ketuntasan belajar semula pada pra siklus

25%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 60%, dan pada siklus ke 2 meningkat lagi menjadi 90%. Berdasarkan hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan ketrampilan menulis kembali isi dongeng dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Borobudur Tahun Ajaran 2016/2017.

## **B. Saran**

Penelitian ini memberikan beberapa saran untuk guru, siswa dan juga sekolah sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menerapkan media Audio Visual pada setiap pembelajaran agar siswa lebih berperan aktif selama pembelajaran dan lebih membantu siswa dalam memahami materi melalui apa yang mereka lihat dan dengar.
2. Hendalnya siswa menggunakan sebaik mungkin setiap kesempatan yang dimiliki selama pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan.
3. Hendaknya sekolah menyediakan peralatan yang lengkap untuk mendukung dalam mengimplementasikan media audio visual sesuai materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen DIKTI, Direktorat Ketenagaan.
- Alwi, Syafaruddin. 2001, *Managemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Arief S. Sadiman; Raharjo; & Anung, Haryono. 2009. *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: PT Temprint.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Haryadi. 2006. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen DIKTI, Direktorat Ketenagaan.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen DIKTI, Direktorat Ketenagaan.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen DIKTI, Direktorat Ketenagaan.
- Heinich, R. et al. 2002. *Instructional media and technology for learning, 7th edition*. New Jersey: Prentice Hall. Inc. diakses dengan <http://booksgoogle.co.id>.
- Meleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosadakarya.
- Narbuko, Cholid. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangesti. 2009. Penelitian ini menyimpulkan ada peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas VII D SMP Negeri 30 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Pardjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Priyono, Kusumo. 2011. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo.
- Radiawati, Khoirun. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng dengan Media Audiovisual bagi Siswa Kelas IV SDN 2 Mranti Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Shadily, Hasan. 2010. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru- Vanhoeve.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG</b>
	<b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b>
	Program Studi : Pendidikan & Coaching Strata 1 (Terakreditasi "D" SK BAN-PT No. 0955/SK-BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
	Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Strata 1 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 1114/SK-BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
	Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Strata 1 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 3033/SK-BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
	Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 325554

---

Nomor	: 001.FKP/MHS/12.01.17/2017
Lampiran	: 1 bendel
Perihal	: <u>IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI</u>

Kepada  
Yth. Kepala SD Muhammadiyah 1 Borobudur  
Di  
Kab. Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak / Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa	: Agung Sulaksana
N.P.M	: 12.0305.0174
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng dengan Media Audio Visual
Lokasi / Objek	: SD Muhammadiyah 1 Borobudur
Waktu Pelaksanaan	: 03 Februari 2017 – 03 Mei 2017

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 12 Januari 2017  
Dekan  
  
Drs. Subiyanto, M.Pd.  
NIP. 195708071983031002



PM-UMM-06/011	Jenis Dokumen: Surat Ijin	Revisi: 01	Tanggal Terbit: 19 Mei 2011
Halaman 1 dari 2			

## Lampiran 2. Surat Bukti Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**  
**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KECAMATAN BOROBUDUR**  
**SD MUHAMMADIYAH BOROBUDUR**  
**TERAKREDITASI A**

NSS : 103030802031      *Jl Rakal Pikatan Sabrangromo, Borobudur, Telp (0293) 789419 KP 56553*  
 NPSN : 20307863      *email: sdmuhammadlyuhborobudur@yahoo.com*

---

**SURAT KETERANGAN**  
421.2/98/20.2.30/SDM/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Setianto, S.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : Agung Sulaksana  
 NPM : 12.0305.0174  
 Semester : 10  
 Fakultas : Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
 Magelang

Judul Skripsi : "Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Dengan  
 Media Audio Visual".

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi  
 di SD Muhammadiyah Borobudur pada tanggal 03 Februari 2017- 03 Mei 2017.  
 Demikian pernyataan ini dibuat sebenar – benarnya untuk dipergunakan sebagaimana  
 mestinya.

Borobudur, 03 Mei 2017  
 Kepala SD MUTU Borobudur

  
**Budi Setianto, S.Pd.I**  
**NBM. 1160735**



## Lampiran 3. Daftar Nama Subyek Penelitian

**Daftar Nama Siswa Kelas III  
SD Muamadiyah Borobudur**

No	Nama Siswa
1	Abel Dewa Rangga
2	Adib Dwi Yanto
3	Ahmad Faiz Fanani
4	Ahna Arazzak
5	Azizatul Mufida
6	Bachtiar Angger
7	Desi Puspitasari
8	Deva Setiawan
9	Fadilla Rani Hidayati
10	Farel Aldyth
11	Ferdia Candra
12	Marsya Ayunda
13	Muhammad Amar
14	Nadilla Dwi Safitri
15	Naza Romadhon
16	Rajwa Amar Al Zena
17	Rika Rosalinda
18	Septian Trii Ramadhan
19	Wahid Sutejo
20	Zahrani Febria

## Lampiran 4. Lembar Validasi Guru

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

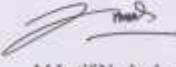
Nama : M Latif Nurhuda, S.Pd  
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Borobudur  
Bidang Keahlian : Guru kelas III

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara:

Nama : Agung Sulaksana  
NIM : 12.0305.0174  
Judul : "Peningkatan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Dengan Media Audiovisual pada Kelas III SD Muhammadiyah Borobudur"

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Magelang, 19 Maret 2017  
Yang menerangkan

  
M Latif Nurhuda, S.Pd

## Lampiran 5. Lembar Validasi Dosen

**SURAT KETERANGAN**

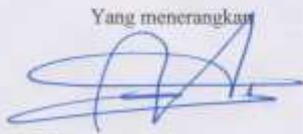
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rasidi, M.Pd  
Unit Kerja : Universitas Muhammadiyah Magelang  
Bidang Keahlian : Dosen

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara:

Nama : Agung Sulaksana  
NIM : 12.0305.0174  
Judul : "Peningkatan Ketrampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Dengan Media Audiovisual pada Kelas III SD Muhammadiyah Borobudur"

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Magelang, 19 Maret 2017  
Yang menerangkan  
  
Rasidi, M.Pd

## Lampiran 6. Lembar Validasi Observasi Guru

**VALIDASI LEMBAR OBSERVASI GURU**

Petunjuk:

- Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan diskripsi nilai:  
4 = Sangat Baik  
3 = Baik  
2 = Cukup  
1 = Tidak Baik
- Jika terdapat komentar, maka tuliskan pada lembar saran yang disediakan.
- Isilah kolom validasi berikut ini.

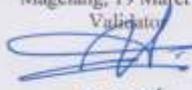
NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Format observasi guru jelas sehingga mudah melakukan penelitian		√		
2	Isi observasi guru sesuai dengan RPP dan jelas		√		
3	Bahasa penulisan komunikatif dan mudah dipahami			√	
4	Manfaat lembar observasi dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran	√			
5	Penilaian jelas dan mudah dipahami		√		
<b>Jumlah Skor</b>					

15

Kriteria Penilaian:

16-20 = lembar observasi dapat digunakan  
11-15 = lembar observasi dapat digunakan tetapi dengan revisi kecil  
6-10 = lembar observasi dapat digunakan tetapi dengan revisi besar  
1-5 = lembar observasi tidak dapat digunakan

Saran dan Komentar: *subansi format dan kata-kata, kurang dogmat*

Magelang, 19 Maret 2017  
Validasi  
  
(Kasidi)

## Lampiran 7. Lembar Validasi RPP

**LEMBAR VALIDASI**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**A. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia
2. Makna point validitas adalah:  
 Nilai 4. Baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)  
 Nilai 3. Cukup baik (sesuai, jelas, tepat guna, kurang operasional)  
 Nilai 2. Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, kurang operasional)  
 Nilai 1. Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

**B. PENILAIAN**

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
<b>I. Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>					
1.	Kejelasan standar kompetensi dan kompetensi dasar	✓			
2.	Kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	✓			
3.	Ketepatan penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator			✓	
4.	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran		✓		
5.	Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa		✓		
<b>II. Isi yang Disajikan</b>					
1.	Sistematika penyusunan RPP		✓		
2.	Kesesuaian urutan kegiatan ketrampilan menulis kembali isi dongeng dengan media audiovisual.	✓			
3.	Kesesuaian urutan kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran: ketrampilan menulis kembali isi dongeng dengan media audiovisual.		✓		
4.	Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup)		✓		
5.	Kelengkapan instrumen	✓			
<b>III. Bahasa</b>					
1.	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD		✓		
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif		✓		
3.	Kesederhanaan struktur kalimat		✓		

IV.	Waktu				
	1. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan	✓			
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran		✓		
	<b>Jumlah</b>		<u>51</u>		

### C. PEDOMAN PENSKORAN

Skor maksimal: 60

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\frac{51}{60} \times 100 = 85\%$$

Kategori Pencapaian:

- 90-100 : tidak revisi/sangat valid
- 80-89 : sedikit revisi/valid
- 61-79 : revisi/kurang valid
- <61 : revisi semua/tidak valid

### D. KOMENTAR/SARAN

Tambahkan dan perbaiki diri  
materi ajar. LKS  
lagus diujikan

Magelang, 19 Maret 2017

Validator

  
(Rasidi)

## Lampiran 8. RPP Pra Siklus (LKS, Evaluasi)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA SIKLUS**

Satuan pendidikan	: SD Muhammadiyah Borobudur
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: III/I
Pokok Bahasan	: Menuliskan kembali isi dongeng “Legenda Gunung Tangkuban Perahu”
Hari, tanggal	:
Waktu	: 2x35 menit

**A. STANDAR KOMPETENSI**

## 4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.

**B. KOMPETENSI DASAR**

Menceritakan isi dongeng yang dibaca.

**C. INDIKATOR**

Kognitif

1. Membaca dongeng yang disediakan
2. Menjelaskan isi dongeng

Afektif

1. Menceritakan isi dongeng yang telah dibaca

Psikomotor

1. Membaca dongeng dengan lafal, intonasi dan ekspresi

**D. Tujuan pembelajaran**

Kognitif

1. Melalui penugasan siswa mampu membaca dongeng yang disediakan dengan benar.
2. Melalui penugasan siswa mampu menjelaskan isi dongeng dengan tepat.

Afektif

1. Melalui penugasan siswa mampu menceritakan isi dongeng yang telah dibaca dengan tepat.

Psikomotor

1. Melalui penugasan siswa mampu membaca dongeng dengan lafal, intonasi dan ekspresi dengan tepat.

#### **E. MATERI**

Dongeng “Legenda Gunung Tangkuban Perahu”.

#### **F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan

Saintifik

2. Metode

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Tanya jawab

#### **G. MODEL PEMBELAJARAN**

STAD

#### **H. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Langkah pembelajaran</b>	<b>Skenario Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Pendidikan Karakter</b>	<b>Metode</b>
<b>1. Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran, presensi, apersepsi.</li> <li>b. Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>c. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “Siapa yang pernah bercerita tentang dongeng?”.</li> <li>d. Guru mengemukakan manfaat dari pembelajaran menuliskan</li> </ol>	5 Menit	Religius Rasa ingin tahu	Ceramah Tanya jawab

	isi dongeng yang akan mereka laksanakan pada hari itu.			
	<p><b>Ekplorasi</b></p> <p>a. Siswa diberi tugas untuk membuka buku paket tentang dongeng “Legenda Gunung Tangkuban Perahu”.</p> <p>b. Siswa membaca dan memahami dongeng tersebut.</p> <p>c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok 2 siswa.</p> <p>d. Guru menyediakan dongeng untuk dibagi kekelompok.</p>	20 menit	Tanggung jawab Kerja keras Rasa ingin tahu Percaya diri	Ceramah Tanya jawab
	<p><b>Elaborasi</b></p> <p>a. Siswa membaca dongeng dan memahami dongeng yang dibagi guru.</p> <p>b. Siswa menuliskan kembali isi dongeng “Legenda Gunung Tangkuban Perahu” yang telah mereka ba</p>	15 menit	Ketelitian rasa ingin tahu	Penugasan Demonstrasi Tanya jawab
	<p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Setiap kelompok maju kedepan kelas</p> <p>b. Setiap kelompok membacakan hasil pekerjaannya.</p>	20 menit	Rasa ingin tahu	Diskusi Penugasan Tanya jawab
<b>Penutup</b>	<p>a. Guru memberikan evaluasi hasil pekerjaan peserta didik.</p> <p>b. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil belajar yang telah mereka laksanakan.</p> <p>c. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil belajar yang telah mereka laksanakan.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dan diakhiri dengan berdoa.</p>	10 menit	Rasa ingin tahu religijs	Tanya jawab penugasan

## I. MEDIA, DAN SUMBER BELAJAR

### 1. Media

Dongeng “Legenda Gunung Tangkuban Perahu”

### 2. Sumber Belajar

Ismoyo. Aku Bangga Bahasa Indonesia SD Kelas 3. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: 2008.

## J. EVALUASI

1. Prosedur test : test.

2. Jenis test : tertulis.

3. Bentuk test : menulis kembali isi dongeng.

## K. KRITERIA PENILAIAN

Pedoman penilaian:

KEMAMPUAN MENULIS	PATOKAN	SKOR	Ket.
Ide	1. Sesuai dengan judul, jelas ide pokoknya, terdapat keutuhan tulisan.	20	Amat Baik
	2. Sesuai judul, jelas ide pokoknya meskipun kurang terperinci.	15	Baik
	3. Sesuai judul, kurang jelas ide pokoknya, kurang terperinci.	10	Cukup
	4. Tidak sesuai judul, tidak jelas ide pokoknya, tidak terperinci	5	Kurang Baik
Susunan kalimat	1. Keseluruhan susunan kalimat jelas, urutannya logis, kohesi tinggi.	20	Amat Baik
	2. Keseluruhan susunan kalimat jelas, urutan logis, kohesi kurang tinggi.	15	Baik
	3. Sebagian susunan kalimat kurang jelas, urutan kurang logis, kohesi kurang.	10	Cukup
	4. Hampir semua susunan kalimat tidak jelas, urutan kurang logis, kohesi kurang.	5	Kurang Baik

Bahasa	1. Keseluruhan tulisan menggunakan struktur kalimat dengan benar, menguasai tata bahasa.	20	Sangat Baik
	2. Sebagian tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar, menguasai tata bahasa.	15	Baik
	3. Hampir semua tulisan tidak menggunakan struktur kalimat yang benar dan tidak dapat menguasai tata bahasa.	10	Cukup
	4. Keseluruhan tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar dan tidak menguasai tata bahasa.	5	Kurang Baik
Kosakata	1. Luas, pemilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata.	20	Sangat Baik
	2. Luas, pemilihan kata tepat, kurang menguasai pembentukan kata.	15	Baik
	3. Terbatas, pemilihan kata kurang tepat, menguasai pembentukan kata.	10	Cukup
	4. Tidak menguasai kata, tidak menguasai pembentukan kata.	5	Kurang Baik
Mekanik (EYD)	1. Menguasai EYD, menguasai kaidah penulisan kata, menguasai tanda baca.	20	Amat Baik
	2. Menguasai EYD, kurang menguasai kaidah penulisan kata, menguasai tanda baca.	15	Baik
	3. Menguasai EYD, kurang menguasai kaidah penulisan kata, kurang menguasai tanda baca.	10	Cukup
	4. Kurang menguasai EYD, kurang menguasai kaidah penulisan kata, kurang menguasai tanda baca.	5	Sangat Baik

**Skor Maksimal:**

Ide	= 20
Susunan kalimat	= 20
Bahasa	= 20
Kosakata	= 20
Mekanik (EYD)	= 20
Total	= 100

**Perhitungan nilai akhir dengan nilai maksimal 100 adalah sebagai berikut :**

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Magelang, Maret 2017

Guru Kelas

M.Latif Nur Huda, S.Pd

## Materi Pelajaran

### Unsur intrinsik dongeng

#### 1. Tema

Tema merupakan ide pokok atau gagasan utama yang mendasari suatu jalan cerita dari drama. Pokok pikiran (tema) dikembangkan dengan baik dan menarik sehinggaterciptalah suatu kisah dongeng yang tertatarapi, bagus dan membuat orang tertarik untuk melihat dan mendengar dongeng tersebut. Tema merupakan inti dari kisah suatu dongeng.seyogyanya dalam menentukan suatu tema harus memperhitungkan lingkungan sekitar. Tema bersifat general dan umum contohnya adalah, tema pendidikan, romansa, persahabatan, dan lain-lain.

#### 2. Watak/Penokohan

Watak atau karakter tokoh dalam dongeng merupakan sifat yang dimiliki oleh pemeran dongeng. Karakter-karakter/sifat-sifat ini di tulis oleh penulis lakon (penulis cerita dongeng) yang kemudian di perankan oleh aktor (pemain dongeng). Berdasarkan perannya masing-masing maka tokoh dapat dibedakan menjadi tiga yakni:

- A. Protagonis, yaitu tokoh utama yang berperan sebagai orang Baik.
- B.Antagonis, yakni tokoh utama yang berperan sebagai orang jahat
- C.Tritagonis, adalah tokoh pembantu.

#### 3. Latar/Setting

Merupakan keterangan yang menunjukkan tempat, suasana, waktu, dan situasi yang terjadi dalam dongeng.

- A. Latar tempat: Yakni mengenai suatu tempat terjadinya cerita yang dipentaskan dalam dongeng tersebut.
- B. Latar Waktu: Berisi mengenai waktu, yaikni kapan cerita dalam dongeng tersebut terjadi.
- C. Latar suasana: Berisi mengenai suasana yang terjadi dalam dongeng.
- D. Latar situasi: Berisi mengenai situasi dalam drama

#### 4. Alur/Plot

Alur atau plot dalam dongeng merupakan rangkaian atau urutan cerita dalam suatu drama. sebuah dongeng disusun secara urut melalui alur/plot, misalnya diawali dengan kejadian A yang mempengaruhi kejadian B dan di akhiri dengan penyelesaian masalah atau konflik dalam cerita dongeng. Struktur dari Plot terdiri dari bagian Awal, bagian tengah dan bagian akhir.

#### 5. Amanat

Merupakan bagian yang menjelaskan mengenai sesuatu yang disampaikan penulis dongeng dari suatu pentas dongeng. Amanat ditujukan untuk orang-orang yang menonton dongeng tersebut. Amanat ada yang diperlihatkan secara langsung (tersurat) namun juga ada yang tidak diperlihatkan secara langsung (tersirat). Suatu dongeng yang baik harus membawa amanat yang memberikan pelajaran kehidupan yang bermanfaat bagi penonton.

#### 6. Sudut pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang saat menuturkan cerita. Pengarang dapat memerankan dirinya sebagai pelaku yang seolah-olah menceritakan kisahnya sendiri atau pengarang sebagai pengamat yang menceritakan kisah orang lain.

### LEGENDA GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Pada zaman dahulu, ada seorang raja yang tidak mempunyai anak. Nama raja itu adalah Prabu Barmawijaya. Kerajaannya terletak di daerah Priangan, Jawa Barat. Ketika sedang berburu, raja itu ingin buang air kecil. Tanpa disengaja, air seninya tertampung di dalam tempurung kelapa. Kemudian, air seni itu diminum oleh seekor babi hutanbetina. Akibatnya, babi itu mengandung. Ia melahirkan anak wanita yang sangat cantik. Anak itu ditemukan oleh raja ketika sedang berburu. Dia diangkat sebagai putri. Namanya Dayang Sumbi.

Setelah dewasa, Dayang Sumbi menyendiri di hutan. Di tempat itu, dia menenun kain. Ketika sedang menenun, anak toraknya jatuh masuk kolong. Dia malas untuk mengambilnya karena letih. Tanpa berpikir ia mengeluarkan janji. Siapa saja yang dapat memungut torak akan diberi hadiah. Jika perempuan dijadikan saudara dan jika laki-laki dijadikan suami. Tumang, anjing kesayangannya berhasil mengambil torak itu. Akhirnya, Tumang dijadikan suaminya.

Dayang Sumbi dan Tumang mempunyai anak yang tampan. Namanya Sangkuriang. Namun, Sangkuriang mengecewakan orang tuanya. Dia membunuh ayahnya. Akhirnya, Sangkuriang diusir ibunya. Setelah dewasa, Sangkuriang kembali ke kampung. Ia bertemu dengan wanita yang sangat cantik. Keduanya jatuh cinta. Akan tetapi, wanita itu tahu kalau laki-laki itu anaknya. Wanita itu adalah Dayang Sumbi. Dayang Sumbi tidak mau menikah. Ia menyuruh Sangkuriang membuat perahu dalam satu malam. Sangkuriang sangat sakti. Dia akan dapat melakukan permintaan Dayang Sumbi. Akan tetapi, Dayang Sumbi berusaha menggagalkannya. Dayang Sumbi berhasil menggagalkan usaha putranya. Di tengah malam, Dayang Sumbi menumbuk padi. Itu membuat ayam-ayam jago di desanya berkokok. Ayam jago mengira hari sudah pagi. Dayang Sumbi juga membuat fajar di ufuk timur. Caranya dengan melambai-lambaikan selempang selendang putih. Sangkuriang kecewa mengira tugasnya gagal. Ia menyepak perahu yang hampir selesai itu. Perahu terbalik dan menimpa dirinya.

## LEMBAR KERJA SISWA PRA SIKLUS

**Nama :** .....

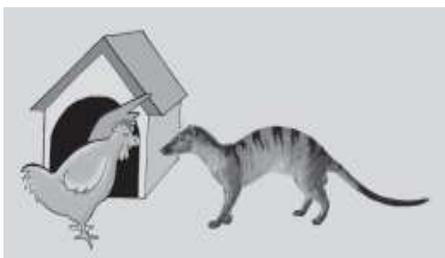
**Kelas :** .....

**Bacalah bacaan berikut dengan bersuara!**

### MUSANG DAN AYAM

Ada seekor musang yang ingin bersahabat dengan ayam. Akan tetapi, sebenarnya musang itu cuma hendak menipu ayam, yaitu agar mudah menangkap serta memakannya. Meskipun demikian, ayam sebenarnya mengetahui maksud musang. Oleh karena itu, ayam sudah bersiap akan menangkis segala tipu daya musang. Pada suatu hari, musang datang bertandang ke rumah ayam. Terjadilah perbincangan yang panjang. Setelah berbincang-bincang sekian lamanya, musang pun menyampaikan keinginannya untuk bermalam di rumah ayam.

"Kalau engkau mengizinkan, aku ingin bermalam di sini," kata musang. "O, ... sama sekali tidak keberatan," jawab ayam. "Tetapi, kamu harus maklum bahwa



anakku banyak minta minum, menangis, dan sebagainya. Yah, ... seperti itulah setiap malamnya. Lagi pula, anak-anak tidak peduli, ada tamu atau tidak, mereka senantiasa ribut." "Oh, ... tidak apa-apa, anak-anakku juga demikian," jawab musang. Malam harinya, musang dan ayam terus berbincang-bincang. Akhirnya, mereka merasa letih dan tidur.

Sementara ayam mengatur tempat tidur anaknya, anaknya yang besar-besar disuruh mencari batubatu. Setelah terkumpul, lalu disusun di bawah tempat tidurnya. Ayam segera diam-diam mengungsikan anak-anaknya. Sesudah agak lama, suasana pun menjadi sunyi sepi. Pikir musang, tentu ayam dan anaknya sudah tidur nyenyak. Perlahan-lahan, musang mengintai dan mendekati tempat tidur ayam. Musang dengan sekuat tenaga menyeruduk dan menerkam. Akan tetapi, yang kena terkam hanyalah batu-batu yang disusun ayam. Musang kesakitan, gigi tengahnya patah. Dengan putus asa dan menahan sakit, pulanglah musang ke rumahnya.

### **Latihan 3**

**Jawablah pertanyaan berikut!**

1. Berdasarkan isinya, cerita di atas termasuk dalam ....
2. Pesan yang tersimpan dalam cerita di atas adalah ....
3. Apa tema dari cerita di atas?
4. Mengapa musang ingin memakan ayam?
5. Berhasilkah musang menerkam ayam?

## SOAL EVALUASI PRA SIKLUS

Nama : .....

Kelas : .....

### 1. Bacalah dongeng berikut!

#### Cerita si Anak Ikan

Ceritanya mengisahkan seekor anak ikan dan ibunya yang sedang berenang-renang di lautan dalam. Ibu ikan sedang mengajar anak kesayangannya akan arti kehidupan. Anak ikan ini bertanya, "Banyak hal yang Ananda tidak ketahui wahai Ibu?" Ibu ikan ini pun berkata, "Duhai anakku yang kukasihi, sesungguhnya terdapat suatu hal yang amat penting yang ingin Ibu sampaikan. Ajaran ini telah disampaikan oleh pendeta ikan. Hal ini telah disebarkan kepada seluruh warga alam air ini. Ibu harap Ananda juga memperhatikan apa yang ingin Ibu katakan. Suatu hari nanti, Ananda menghadapi hal yang tidak benar. Ananda akan jumpai cacing yang sungguh enak sedang dicucuk mata kail dan diikat pada tali yang tidak tampak oleh mata kasar. Cacing itu kelihatan sungguh menggurikan, sungguh lezat sehingga Ananda tidak terpikir apa pun kecuali untuk menikmati makanan yang enak itu. Tetapi, Ananda harus ingat, itu hanyalah muslihat manusia, mengumpukan Ananda ke alam lain yang penuh sengsara." "Alam apa itu, Ibu?" "Jika ananda terjerumus ke perangkap manusia itu, leher Ananda akan disentak oleh besi tajam dan Ananda akan merasa kesakitan. Kemudian, mereka akan menarik Ananda ke arah sesuatu yang menyilaukan. Ananda akan dicampakkan seperti sampah di perut perahu. Ananda akan merasa sesak. Ananda bukan lagi dikelilingi oleh air tetapi udara." Kemudian, mereka akan membawa Ananda ke pasar. Mereka akan menjual Ananda. Badan akan dicocok-cocok sebelum ada yang membawa anak Ananda ke rumah mereka.

### 1. Ceritakan kembali dongeng di atas dengan bahasamu sendiri!

**2. Susunlah kalimat berikut hingga menjadi paragraf yang baik!**

- a. Adikku sekolah di Sekolah Dasar Negeri 70 Surakarta.
- b. Dia punya kebiasaan yang aneh.
- c. Membaca buku sambil nonton televisi.
- d. Ayah sering menasihatinya.
- e. Adikku tidak pernah menghiraukannya.

**3. Buatlah puisi berdasarkan gambar berikut!**

## Lampiran 9. RPP Siklus 1 (LKS, Evaluasi)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Satuan pendidikan	: SD Muhammadiyah Borobudur
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: III/II
Pokok Bahasan	: Menuliskan kembali isi dongeng “Timun Mas, Kembalinya Buto Ijo”
Hari, tanggal	:
Waktu	: 4x35 menit

**A. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.

**B. KOMPETENSI DASAR**

Menceritakan isi dongeng yang dibaca.

**C. INDIKATOR**

Kognitif

1. Menyusun paragraf
2. Menulis isi dongeng.

Afektif

1. Menyusun paragraf berdasarkan gambar yang disediakan.

Psikomotor

1. Menulis kembali dongeng yang telah dipahami menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Kognitif

1. Melalui penugasan siswa mampu membaca dongeng yang disediakan dengan benar.

2. Melalui penugasan siswa mampu menjelaskan isi dongeng dengan tepat.

Afektif

1. Melalui penugasan siswa mampu menceritakan isi dongeng yang telah dibaca dengan tepat.

Psikomotor

1. Melalui penugasan siswa mampu membaca dongeng dengan lafal, intonasi dan ekspresi dengan tepat.

### E. MATERI

Tata cara penulisan huruf kapital dan tanda titik.

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan I

Langkah Pembelajaran	Skenario Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pendidikan Karakter	Metode
<b>Pendahuluan (appersepsi)</b>	<p>a. Guru dan peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran, presensi, apersepsi.</p> <p>b. Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>c. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “Siapa yang pernah membaca dongeng?”. “Apakah dongeng itu?”.</p>	10 menit	Jujur, Bertanggung jawab	Demonstrasi, Tanya Jawab
	<b>Pertemuan 1 Eksplorasi</b>	10 menit	Saling Mengharg	Ceramah, Tanya

<b>Kegiatan Inti (45 menit)</b>	<p>a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru guru tentang tata cara penulisan huruf kapital dan tanda titik.</p> <p>b. Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru</p>		ai, disiplin	Jawab
	<p><b>Elaborasi</b></p> <p>a. Siswa menyiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.</p> <p>b. Siswa melihat dan memahami dongeng “Timun Mas, Kembalinya Buta Ijo”.</p> <p>c. Guru memberikan tugas kepada peserta didik.</p> <p>d. Peserta didik mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru.</p>	25 menit	Disiplin Tanggung jawab Saling menghargai	Metode STAD Penugasan Demonstrasi Tanya jawab
	<p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Siswa membacakan hasil pekerjaannya didepan kelas</p> <p>b. Guru memberi apresiasi</p> <p>c. Siswa bersama sama guru menyimpulkan hasil belajar yang telah</p>	10 menit	Percaya diri Tanggung jawab	Diskusi Penugasan Tanya jawab

	<p>mereka laksanakan.</p> <p>d. Siswa diminta merefleksikan hasil pembelajaran dengan melakukan tanya jawab berkaitan dengan dongeng yang telah mereka lihat.</p> <p>e. Guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa untuk belajar setiap saat.</p>			
<b>Kegiatan inti</b> <b>(45 menit)</b>	<p><b>Pertemuan 2</b></p> <p><b>Ekplorasi</b></p> <p>a. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang pelajaran pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Guru mengemukakan tujuan menuliskan isi kembali dongeng yang akan mereka laksanakan.</p>	10 menit	Saling Menghargai disiplin	Tanya jawab Ceramah
	<p><b>Elaborasi</b></p> <p>a. Siswa melihat cuplikan dongeng “Timun Mas, Kembalinya Buto Ijo” melalui media gambar.</p> <p>b. Siswa mengamati gambar yang dilihat.</p>		Disiplin Tanggung jawab Saling	Penugasan Demonstrasi

	<p>c. Siswa menuliskan isi dongeng yang telah mereka lihat.</p> <p>d. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.</p>		menghargai	Tanya jawab
	<p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>b. Siswa diberikan tindak lanjut untuk mengulangi pelajaran menulis kembali isi dongeng yang telah diberikan.</p>	10 menit	Percaya diri Tanggung jawab	Diskusi penugasan tanya jawab
<b>Penutup (15 menit)</b>	<p>a. guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.</p> <p>b. siswa memberikan tugas untuk latihan menulis kembali isi dongeng.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan doa.</p>	15 menit	Tanggung jawab Saling menghargai Jujur	Tanya jawab penugasan

## G. METODE, MEDIA, DAN SUMBER BELAJAR

### 1. Metode

- a. Penugasan
- b. Tanya jawab
- c. Demonstrasi

## 2. Media

a. LCD

b. Gambar “Timun Mas, Kembalinya Buta Ijo”.

## 3. Sumber Belajar

Ismoyo. Aku Bangga Bahasa Indonesia SD Kelas 3. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: 2008.

**H. EVALUASI**

a. Prosedur test : post test

b. Jenis test : tertulis

c. Bentuk test : menulis kembali isi dongeng.

**I. KRITERIA PENILAIAN**

Pedoman penilaian:

<b>KEMAMPUAN MENULIS</b>	<b>PATOKAN</b>	<b>SKOR</b>	<b>Ket.</b>
Ide	1. Sesuai dengan judul, jelas ide pokoknya, terdapat keutuhan tulisan.	20	Amat Baik
	2. Sesuai judul, jelas ide pokoknya meskipun kurang terperinci.	15	Baik
	3. Sesuai judul, kurang jelas ide pokoknya, kurang terperinci.	10	Cukup Baik
	4. Tidak sesuai judul, tidak jelas ide pokoknya, tidak terperinci	5	Kurang Baik
Susunan kalimat	1. Keseluruhan susunan kalimat jelas, urutannya logis, kohesi tinggi.	20	Amat Baik
	2. Keseluruhan susunan kalimat jelas, urutan logis, kohesi kurang tinggi.	15	Baik
	3. Sebagian susunan kalimat kurang jelas, urutan kurang logis, kohesi kurang.	10	Cukup Baik

	4. Hampir semua susunan kalimat tidak jelas, urutan kurang logis, koheisi kurang.	5	Kurang Baik
Bahasa	1. Keseluruhan tulisan menggunakan struktur kalimat dengan benar, menguasai tata bahasa.	20	Amat Baik
	2. Sebagian tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar, menguasai tata bahasa.	15	Baik
	3. Hampir semua tulisan tidak menggunakan struktur kalimat yang benar dan tidak dapat menguasai tata bahasa.	10	Cukup Baik
	4. Keseluruhan tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar dan tidak menguasai tata bahasa.	5	Kurang Baik
Kosakata	1. Luas, pemilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata.	20	Amat Baik
	2. Luas, pemilihan kata tepat, kurang menguasai pembentukan kata.	15	Baik
	3. Terbatas, pemilihan kata kurang tepat, menguasai pembentukan kata.	10	Cukup Baik
	4. Tidak menguasai kata, tidak menguasai pembentukan kata.	5	Kurang Baik
Mekanik (EYD)	1. Menguasai EYD, menguasai kaidah penulisan kata, menguasai tanda baca.	20	Sangat Baik

	2. Menguasai EYD, kurang menguasai kaidah penulisan kata, menguasai tanda baca.	15	Baik
	3. Menguasai EYD, kurang menguasai kaidah penulisan kata, kurang menguasai tanda baca.	10	Cukup Baik
	4. Kurang menguasai EYD, kurang menguasai kaidah penulisan kata, kurang menguasai tanda baca.	5	Kurang Baik

**Skor Maksimal:**

Ide	= 20
Susunan kalimat	= 20
Bahasa	= 20
Kosakata	= 20
Mekanik (EYD)	= 20
Total	= 100

**Perhitungan nilai akhir dengan nilai maksimal 100 adalah sebagai berikut :**

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Magelang, Maret 2017

Guru Kelas

M.Latif Nur Huda, S.Pd

## Lembar Kerja Siswa SIKLUS I

**Nama :** .....

**Kelas :** .....

Bacalah dengan saksama dongeng di bawah ini!

### TIMUN MAS

Pada zaman dahulu, hiduplah sepasang suami istri petani. Mereka tinggal di sebuah desa di dekat hutan. Mereka hidup bahagia. Sayangnya mereka belum saja dikaruniai seorang anak pun. Setiap hari mereka berdoa pada Yang Maha Kuasa. Mereka berdoa agar segera diberi seorang anak. Suatu hari seorang raksasa melewati tempat tinggal mereka. Raksasa itu mendengar doa suami istri itu. Raksasa itu kemudian memberi mereka biji mentimun. “Tanamlah biji ini. Nanti kau akan mendapatkan seorang anak perempuan,” kata Raksasa. “Terima kasih, Raksasa,” kata suami istri itu. “Tapi ada syaratnya. Pada usia 17 tahun anak itu harus kalian serahkan padaku,” sahut Raksasa. Suami istri itu sangat merindukan seorang anak. Karena itu tanpa berpikir panjang mereka setuju.

Suami istri petani itu kemudian menanam biji-biji mentimun itu. Setiap hari mereka merawat tanaman yang mulai tumbuh itu dengan sebaik mungkin. Berbulan-bulan kemudian tumbuhlah sebuah mentimun berwarna keemasan.

Buah mentimun itu semakin lama semakin besar dan berat. Ketika buah itu masak, mereka memetikinya. Dengan hati-hati mereka memotong buah itu. Betapa terkejutnya mereka, di dalam buah itu mereka menemukan bayi perempuan yang sangat cantik. Suami istri itu sangat bahagia. Mereka memberi nama bayi itu Timun Mas.

Tahun demi tahun berlalu. Timun Mas tumbuh menjadi gadis yang cantik. Kedua orang tuanya sangat bangga padanya. Tapi mereka menjadi sangat takut. Karena pada ulang tahun Timun Mas yang ke-17, sang raksasa datang kembali. Raksasa itu menangih janji untuk mengambil Timun Mas.

Petani itu mencoba tenang. “Tunggulah sebentar. Timun Mas sedang bermain. Istriku akan memanggilnya,” katanya. Petani itu segera menemui anaknya. “Anakkku, ambillah ini,” katanya sambil menyerahkan sebuah kantung kain. “Ini akan menolongmu melawan Raksasa. Sekarang larilah secepat mungkin,” katanya. Maka Timun Mas pun segera melarikan diri.

Suami istri itu sedih atas kepergian Timun Mas. Tapi mereka tidak rela kalau anaknya menjadi santapan Raksasa. Raksasa menunggu cukup lama. Ia menjadi tak sabar. Ia tahu, telah dibohongi suami istri itu. Lalu ia pun menghancurkan pondok petani itu. Lalu ia mengejar Timun Mas ke hutan. Raksasa segera berlari mengejar Timun Mas. Raksasa semakin dekat. Timun Mas segera mengambil segenggam garam dari kantung kainnya. Lalu garam itu ditaburkan ke arah Raksasa. Tiba-tiba sebuah laut yang luas pun terhampar. Raksasa terpaksa berenang dengan susah payah.

Timun Mas berlari lagi. Tapi kemudian Raksasa hampir berhasil menyusulnya. Timun Mas kembali mengambil benda ajaib dari kantungnya. Ia mengambil segenggam cabai. Cabai itu dilemparnya ke arah raksasa. Seketika pohon dengan ranting dan duri yang tajam memerangkap Raksasa. Raksasa berteriak kesakitan. Sementara Timun Mas berlari menyelamatkan diri.

Tapi Raksasa sungguh kuat. Ia lagi-lagi hampir menangkap Timun Mas. Maka Timun Mas pun mengeluarkan benda ajaib ketiga. Ia menebarkan biji-biji mentimun ajaib. Seketika tumbuhlah kebun mentimun yang sangat luas. Raksasa sangat letih dan kelaparan. Ia pun makan mentimun-mentimun yang segar itu dengan lahap. Karena terlalu banyak makan, Raksasa tertidur. Timun Mas kembali melarikan diri. Ia berlari sekuat tenaga. Tapi lama kelamaan tenaganya habis. Lebih celaka lagi karena Raksasa terbangun dari tidurnya. Raksasa lagi-lagi hampir menangkapnya. Timun Mas sangat ketakutan. Ia pun melemparkan senjatanya yang terakhir, segenggam terasi udang. Lagi-lagi terjadi keajaiban. Sebuah danau lumpur yang luas terhampar. Raksasa terjerembab ke dalamnya. Tangannya hampir menggapai Timun Mas. Tapi danau lumpur itu menariknya ke dasar. Raksasa panik. Ia tak bisa bernapas, lalu tenggelam.

Timun Mas lega. Ia telah selamat. Timun Mas pun kembali ke rumah orang tuanya. Ayah dan Ibu Timun Mas senang sekali melihat Timun Mas selamat. Mereka menyambutnya. “Terima Kasih, Tuhan. Kau telah menyelamatkan anakku,” kata mereka gembira. Sejak saat itu Timun Mas dapat hidup tenang bersama orang tuanya. Mereka dapat hidup bahagia tanpa ketakutan lagi



## LEMBAR PENILAIAN MENCERITAKAN SECARA TERTULIS

NAMA SISWA:

HARI/TANGGAL:

Aspek Penilaian	Kriteria	Penilaian
1. Kesesuaian isi cerita dengan cerita asli	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Sesuai dengan cerita asli</li> <li>* Kurang sesuai dengan cerita asli</li> </ul>	
2. Penyusunan kalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Kalimat disusun dengan kata-kata sendiri</li> <li>* Mengambil kalimat dari kalimat cerita asli</li> </ul>	
3. Keruntutan penceritaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Runtut sesuai dengan cerita asli</li> <li>* Tidak runtut</li> </ul>	
4. Kesesuaian kalimat dengan EYD	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Sesuai dengan EYD</li> <li>* Kurang sesuai dengan EYD</li> </ul>	

**SOAL EVALUASI SIKLUS I****Nama :** .....**Kelas :** .....**A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!**

1. Pergilah ke puskesmas. Temuilah kepala puskesmas. Jelaskan maksud kedatanganmu. Mintalah penjelasan tentang hal-hal yang diperlukan. Uraian di atas merupakan penjelasan ....
  - a. wawancara dengan kepala puskesmas
  - b. petunjuk melakukan sesuatu
  - c. petunjuk untuk mencari alamat seseorang
  - d. petunjuk menggunakan obat
  
2. Ani membeli obat di apotek. Ia menyerobot antrean orang lain. Pada saat itu Ani memang tergesa-gesa karena ditunggu ayahnya di mobil. Pendapat yang tepat untuk menanggapi tindakan Ani adalah ....
  - a. Ani benar karena sudah ditunggu ayahnya.
  - b. Tindakannya wajar karena ibunya sedang sakit.
  - c. Saya setuju karena ia sedang tergesa-gesa.
  - d. Tindakan Ani kurang baik karena dapat membuat kacau keadaan.
  
3. Penggunaan tanda koma yang tepat terdapat pada kalimat ....
  - a. Hai, aku, akan ke rumahmu, besok pagi.
  - b. Ibu ke pasar membeli gula, garam, dan minyak.
  - c. Dina dan Ani, akan pergi ke stasiun.
  - d. Siapa, nama anak itu?
  
4. Tempat pemberhentian kereta api disebut stasiun. Keadaan stasiun sangat ramai. Di stasiun banyak kereta api. Bagaimana keadaan stasiun? Jawaban yang tepat adalah....
  - a. Tempat pemberhentian kereta api disebut stasiun.
  - b. Keadaan stasiun sangat ramai.
  - c. Di stasiun banyak kereta api.
  - d. Stasiun adalah tempat untuk membeli tiket.
  
5. Kalimat yang merupakan pendapat adalah ....
  - a. Menurutku, mengemudi di jalan raya sangat berbahaya.
  - b. Buanglah sampah di tempat yang tersedia.
  - c. Ayah naik kereta api ke Jakarta.
  - d. Alangkah baiknya jika kamu belajar setiap hari.

6. Kalimat yang berhubungan dengan tempat umum adalah....
  - a. Ayah membaca koran di teras.
  - b. Ibu berbelanja di pasar.
  - c. Anita sedang tidur di kamar.
  - d. Beni bermain di halaman.
  
7. Kalimat yang tidak berhubungan dengan tempat umum adalah ....
  - a. Kakek menunggu bus di halte.
  - b. Koko menabung di bank.
  - c. Nenek membeli oleh-oleh di dekat terminal.
  - d. Mila menggosok gigi di kamar mandi.
  
8. Jika kita akan berpergian naik kereta api, kita harus menuju ....
  - a. terminal
  - b. pelabuhan
  - c. bandar udara
  - d. stasiun
  
9. Pasar, stasiun, dan rumah sakit adalah termasuk tempat ....
  - a. rekreasi
  - b. umum
  - c. belanja
  - d. berobat
  
10. Untuk menyembuhkan sakit ayah, ibu membeli obat di ....
  - a. pasar
  - b. restoran
  - c. apotek
  - d. terminal

**B. Isilah dengan jawaban yang benar!**

1. Angkat gagang, kemudian pencet nomor yang akan dituju.  
Dekatkan gagang ke mulut dan telinga.  
Sebut kata "halo" dan mulialah bicara.  
Uraian di atas adalah petunjuk menggunakan alat yang disebut ....
  
2. Masuklah ke lokasi dengan membayar peron.  
Kemudian cari dan pilih bus dengan jurusan yang diinginkan.  
Uraian tersebut adalah petunjuk mencari dan memilih angkutan umum di ....
  
3. Setelah dimasukkan ke dalam amplop, rekatkan tutupnya.  
Tempelkan prangko di kanan atas bagian depan amplop. Selanjutnya, serahkan amplop kepada petugas jaga atau masukkan ke bus surat untuk segera dikirimkan.  
Uraian tersebut adalah petunjuk mengirimkan surat yang dilakukan di ....

4. Kereta api tidak akan pernah berhenti di sembarang tempat. Karena itu, jika hendak naik kereta api, datang dan tunggulah di ....
5. Jika pergi ke ..., kita akan berada di tengah ramainya tawar-menawar penjual dan pembeli.

**C. Kerjakan sesuai dengan perintahnya!**

1. Buatlah kalimat dengan kata-kata di bawah ini!
  - a. bank
  - b. terminal
2. Ceritakan kembali dongeng tangkuban perahu di atas dalam tiga kalimat!
3. Salinlah kalimat di bawah ini dengan huruf kapital dan tanda baca yang benar!
  - a. bu ririn sudah tinggal di bandung sejak lama
  - b. jangan membuang sampah di jalan
4. Anto selalu menghabiskan uang sakunya. Ia tidak pernah menabung. Tulislah pendapatmu terhadap sikap Anto!

## Lampiran 10. RPP Siklus 2 (LKS, Evaluasi)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Satuan pendidikan	: SD Muhammadiyah Borobudur
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: III/II
Pokok Bahasan	: Menuliskan kembali isi dongeng “Bawang Merah dan Bawang Putih”
Hari, tanggal	:
Waktu	: 4x35 menit

**A. STANDAR KOMPETENSI**

## 4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.

**B. KOMPETENSI DASAR**

Menceritakan isi dongeng yang dibaca.

**C. INDIKATOR**

## Kognitif

1. Mampu menyebutkan jenis-jenis dongeng.
2. Mampu menulis isi dongeng dengan pilihan kata yang tepat.

## Afektif

1. Mampu merangkai paragraf dengan rangkaian kata yang tepat.

## Psikomotorik

1. Mampu menulis kembali isi dongeng berdasarkan dongeng “Bawang Merah dan Bawang Putih” yang telah dilihat melalui media laptop dan proyektor.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

## Kognitif

1. Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis dongeng.
2. Peserta didik mampu menulis isi dongeng dengan pilihan kata yang tepat.

Afektif

1. Peserta didik mampu merangkai paragraf dengan rangkaian kata yang tepat.

Psikomotorik

1. Mampu menulis kembali isi dongeng berdasarkan dongeng “Bawang Merah dan Bawang Putih” yang telah dilihat melalui media laptop dan proyektor

#### E. MATERI

Jenis-jenis dongeng.

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah Pembelajaran	Skenario Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pendidikan Karakter	Metode
<b>Pendahuluan (appersepsi)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran, presensi, apersepsi.</li> <li>b. Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>c. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “Siapa yang pernah mendengar atau membaca cerita Bawang Merah dan Bawang Putih?”. “Bagaimana cerita dongeng tersebut?”.</li> <li>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menyebutkan jenis-jenis dongeng dan melihat dongeng “Bawang</li> </ol>	10 mnit	Jujur Bertanggung jawab	Demonstrasi Tanya jawab

	Merah dan Bawang Putih” untuk menemukan tema, menemukan hal menarik dalam dongeng, dan menyimpulkan dongeng dalam bentuk tulisan.			
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Pertemuan 1</b> <b>Ekplorasi</b> a. Guru menjelaskan materi tentang dongeng, pengertian dongeng. b. Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	10 menit	Saling menghargai Disiplin	Ceramah Tanya jawab
	<b>Elaborasi</b> c. Siswa dibagikan materi jenis-jenis dongeng untuk dipelajari. Guru hanya menjelaskan hal-hal yang membingungkan siswa d. Siswa mempersiapkan alat tulis dan tempat duduk untuk melihat dongeng. e. Siswa mempersiapkan alat tulis dan tempat duduk untuk melihat dongeng. f. Siswa melihat dan memahami dongeng “Bawang Merah dan Bawang Putih” serta mencatat hal-hal yang dianggap penting. g. Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan	25 menit	Disiplin Tanggung jawab Salin menghargai	Penugasan Demonstrasi Tanya jawab

	dongeng yang telah mereka lihat			
	<p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Siswa diminta merefleksikan hasil dan proses pembelajaran dengan tanya jawab tentang jenis-jenis dongeng dan isi dongeng “Bawang Merah dan Bawang Putih”.</p> <p>b. Guru menutup pelajaran.</p>	10 menit	Percaya diri Tanggung jawab	Diskusi Penugasan Tanya jawab
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Pertemuan 2</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>a. Guru mengulang pelajaran hari sebelumnya tentang dongeng “Bawang Merah dan Bawang Putih”.</p> <p>b. Guru mengemukakan manfaat dari pembelajaran menuliskan isi dongeng.</p>	10 menit	Saling menghargai disiplin	Ceramah tanya jawab
	<p><b>Elaborasi</b></p> <p>a. Siswa melihat cuplikan dongeng “Bawang Merah dan Bawang Putih” melalui media laptop dan proyektor.</p> <p>b. Siswa menuliskan isi dongeng yang telah mereka lihat.</p>	25 menit	Disiplin tanggung jawab Saling menghargai	Penugasan Demonstrasi Tanya jawab
	<p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Siswa dengan bimbingan guru merangkum materi yang dipelajari.</p>	10 menit	Percaya diri Tanggung jawab	Diskusi Penugasan Tanya jawab

	<p>b. Siswa diberikan tindak lanjut untuk mengulangi pelajaran menulis kembali isi dongeng yang telah diberikan.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa untuk gemar menulis karena bermanfaat untuk kehidupan kelak.</p> <p>d. Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p>			
<b>Penutup (15 menit)</b>	<p>a. guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.</p> <p>b. siswa memberikan tugas untuk latihan menulis kembali isi dongeng.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan doa.</p>	15 menit	Tanggung jawab Saling menghargai jujur	Tanya jawab Penugasan

## G. METODE, MEDIA, DAN SUMBER BELAJAR

### 1. Metode

- a. Penugasan
- b. Tanya jawab
- c. Demonstrasi

### 2. Media

- a. Laptop
- b. LCD
- c. Speaker
- d. CD dongeng “Bawang Merah dan Bawang Putih”.

## 3. Sumber Belajar

Ismoyo. Aku Bangga Bahasa Indonesia SD Kelas 3. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: 2008.

**H. EVALUASI**

1. Prosedur test : post test
2. Jenis test : tertulis
3. Bentuk test : menulis kembali isi dongeng.

**I. KRITERIA PENILAIAN**

Pedoman penilaian:

<b>KEMAMPUAN MENULIS</b>	<b>PATOKAN</b>	<b>SKOR</b>	<b>Ket.</b>
Ide	1. Sesuai dengan judul, jelas ide pokoknya, terdapat keutuhan tulisan.	20	Amat Baik
	2. Sesuai judul, jelas ide pokoknya meskipun kurang terperinci.	15	Baik
	3. Sesuai judul, kurang jelas ide pokoknya, kurang terperinci.	10	Cukup Baik
	4. Tidak sesuai judul, tidak jelas ide pokoknya, tidak terperinci	5	Kurang Baik
Susunan kalimat	1. Keseluruhan susunan kalimat jelas, urutannya logis, kohesi tinggi.	20	Amat Baik
	2. Keseluruhan susunan kalimat jelas, urutan logis, kohesi kurang tinggi.	15	Baik
	3. Sebagian susunan kalimat kurang jelas, urutan kurang logis, kohesi kurang.	10	Cukup Baik
	4. Hampir semua susunan kalimat tidak jelas, urutan kurang logis, kohesi kurang.	5	Kurang Baik
Bahasa	1. Keseluruhan tulisan menggunakan struktur kalimat dengan benar, menguasai tata bahasa.	20	Amat Baik
	2. Sebagian tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar, menguasai tata bahasa.	15	Baik
	3. Hampir semua tulisan tidak menggunakan struktur kalimat yang	10	Cukup Baik

	benar dan tidak dapat menguasai tata bahasa.		
	4. Keseluruhan tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar dan tidak menguasai tata bahasa.	5	Kurang Baik
Kosakata	1. Luas, pemilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata.	20	Amat Baik
	2. Luas, pemilihan kata tepat, kurang menguasai pembentukan kata.	15	Baik
	3. Terbatas, pemilihan kata kurang tepat, menguasai pembentukan kata.	10	Cukup Baik
	4. Tidak menguasai kata, tidak menguasai pembentukan kata.	5	Kurang Baik
Mekanik (EYD)	1. Menguasai EYD, menguasai kaidah penulisan kata, menguasai tanda baca.	20	Sangat Baik
	2. Menguasai EYD, kurang menguasai kaidah penulisan kata, menguasai tanda baca.	15	Baik
	3. Menguasai EYD, kurang menguasai kaidah penulisan kata, kurang menguasai tanda baca.	10	Cukup Baik
	4. Kurang menguasai EYD, kurang menguasai kaidah penulisan kata, kurang menguasai tanda baca.	5	Kurang Baik

**Skor Maksimal:**

Ide = 20

Susunan kalimat = 20

Bahasa = 20

Kosakata = 20

Mekanik (EYD) = 20

**Perhitungan nilai akhir dengan nilai maksimal 100 adalah sebagai berikut :**

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Magelang, Maret 2017

Guru Kelas

M.Latif Nur Huda, S.Pd

## MATERI PELAJARAN

### Unsur intrinsik dongeng

#### 1. Tema

Tema merupakan ide pokok atau gagasan utama yang mendasari suatu jalan cerita dari drama. Pokok pikiran (tema) dikembangkan dengan baik dan menarik sehinggaterciptalah suatu kisah dongeng yang tertatarapi, bagus dan membuat orang tertarik untuk melihat dan mendengar dongeng tersebut. Tema merupakan inti dari kisah suatu dongeng.seyogyanya dalam menentukan suatu tema harus memperhitungkan lingkungan sekitar. Tema bersifat general dan umum contohnya adalah, tema pendidikan, romansa, persahabatan, dan lain-lain.

#### 2. Watak/Penokohan

Watak atau karakter tokoh dalam dongeng merupakan sifat yang dimiliki oleh pemeran dongeng. Karakter-karakter/sifat-sifat ini di tulis oleh penulis lakon (penulis cerita dongeng) yang kemudian di perankan oleh aktor (pemain dongeng). Berdasarkan perannya masing-masing maka tokoh dapat dibedakan menjadi tiga yakni:

- A. Protagonis, yaitu tokoh utama yang berperan sebagai orang Baik.
- B. Antagonis, yakni tokoh utama yang berperan sebagai orang jahat
- C. Tritagonis, adalah tokoh pembantu.

#### 3. Latar/Setting

Merupakan keterangan yang menunjukkan tempat, suasana, waktu, dan situasi yang terjadi dalam dongeng.

- A. Latar tempat: Yakni mengenai suatu tempat terjadinya cerita yang dipentaskan dalam dongeng tersebut.
- B. Latar Waktu: Berisi mengenai waktu, yaikni kapan cerita dalam dongeng tersebut terjadi.
- C. Latar suasana: Berisi mengenai suasana yang terjadi dalam dongeng.
- D. Latar situasi: Berisi mengenai situasi dalam drama

#### 4. Alur/Plot

Alur atau plot dalam dongeng merupakan rangkaian atau urutan cerita dalam suatu drama. sebuah dongeng disusun secara urut melalui alur/plot, misalnya diawali dengan kejadian A yang mempengaruhi kejadian B dan di akhiri dengan penyelesaian masalah atau konflik dalam cerita dongeng. Struktur dari Plot terdiri dari bagian Awal, bagian tengah dan bagian akhir.

#### 5. Amanat

Merupakan bagian yang menjelaskan mengenai sesuatu yang disampaikan penulis dongeng dari suatu pentas dongeng. Amanat ditujukan untuk orang-orang yang menonton dongeng tersebut. Amanat ada yang diperlihatkan secara langsung (tersurat) namun juga ada yang tidak diperlihatkan secara langsung (tersirat). Suatu dongeng yang baik harus membawa amanat yang memberikan pelajaran kehidupan yang bermanfaat bagi penonton.

#### 6. Sudut pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang saat menuturkan cerita. Pengarang dapat memerankan dirinya sebagai pelaku yang seolah-olah menceritakan kisahnya sendiri atau pengarang sebagai pengamat yang menceritakan kisah orang lain.

Jenis-jenis dongeng adalah:

1. Legenda

Legenda adalah dongeng yang menceritakan asal mula terjadinya suatu tempat, gunung, dsb. Contoh dari legenda adalah dongeng Tangkuban Perahu, terjadinya Rawapening, Asal Mula Kota Banyuwangi, dll.

2. Mite

Mite adalah dongeng yang bercerita tentang dunia dewa-dewa dan berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Misalnya adalah dongeng Dewi Sri dan Nyi Roro Kidul.

3. Fabel

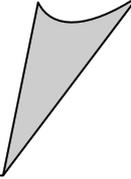
Dongeng ini merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang digambarkan dan bisa bicara seperti manusia, bersifat sindiran, atau kiasan. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Contohnya adalah dongeng kancil, katak hendak jadi lembu, tupai dan ikan gabus, dll.

4. Pelipur Lara

Dongeng pelipur lara biasanya disajikan sebagai pengisi waktu istirahat, dibawakan secara romantis, penuh humor, dan sangat menarik. Contohnya adalah di Jawa Timur terkenal dengan Tukang Kentrung, di Aceh terkenal dengan Toet, dan di Sumatera Barat terkenal dengan Juru Pantun.

5. Cerita Rakyat

Pada umumnya dongeng yang terkait dengan cerita rakyat diciptakan dengan suatu misi pendidikan yang penting bagi dunia anak-anak. Yang termasuk dalam kelompok dongeng ini adalah kisah Malinkundang, Bawang Merah Putih, dan Timun Emas.



## Lembar Kerja Siswa SIKLUS II

**Nama :** .....

**Kelas :** .....

### BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH

Jaman dahulu kala di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang gadis remaja yang cantik bernama bawang putih. Mereka adalah keluarga yang bahagia. Meski ayah bawang putih hanya pedagang biasa, namun mereka hidup rukun dan damai. Namun suatu hari ibu bawang putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang putih sangat berduka demikian pula ayahnya. Di desa itu tinggal pula seorang janda yang memiliki anak bernama Bawang Merah. Semenjak ibu Bawang putih meninggal, ibu Bawang merah sering berkunjung ke rumah Bawang putih.

Dia sering membawakan makanan, membantu bawang putih membereskan rumah atau hanya menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Akhirnya ayah Bawang putih berpikir bahwa mungkin lebih baik kalau ia menikah saja dengan ibu Bawang merah, supaya Bawang putih tidak kesepian lagi. Dengan pertimbangan dari bawang putih, maka ayah Bawang putih menikah dengan ibu bawang merah. Awalnya ibu bawang merah dan bawang merah sangat baik kepada bawang putih. Namun lama kelamaan sifat asli mereka mulai kelihatan. Mereka kerap memarahi bawang putih dan memberinya pekerjaan berat jika ayah Bawang Putih sedang pergi berdagang. Bawang putih harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, sementara Bawang merah dan ibunya hanya duduk-duduk saja. Tentu saja ayah Bawang putih tidak mengetahuinya, karena Bawang putih tidak pernah menceritakannya.

Suatu hari ayah Bawang putih jatuh sakit dan kemudian meninggal dunia. Sejak saat itu Bawang merah dan ibunya semakin berkuasa dan semena-mena terhadap Bawang putih. Bawang putih hampir tidak pernah beristirahat. Dia sudah harus bangun sebelum subuh, untuk mempersiapkan air mandi dan sarapan bagi Bawang merah dan ibunya. Kemudian dia harus memberi makan ternak, menyirami kebun dan mencuci baju ke sungai. Lalu dia masih harus menyetrika, membereskan rumah, dan masih banyak pekerjaan lainnya. Namun Bawang putih selalu melakukan pekerjaannya dengan gembira, karena dia berharap suatu saat ibu tirinya akan mencintainya seperti anak kandungnya sendiri.

Pagi ini seperti biasa Bawang putih membawa bakul berisi pakaian yang akan dicucinya di sungai. Dengan bernyanyi kecil dia menyusuri jalan setapak di pinggir hutan kecil yang biasa dilaluinya. Hari itu cuaca sangat cerah. Bawang putih segera mencuci semua pakaian kotor yang dibawanya. Saking terlalu asyiknya, Bawang putih tidak menyadari bahwasalah satu baju telah hanyut terbawa arus. Celakanya baju yang hanyut adalah baju kesayangan ibu tirinya. Ketika menyadari hal itu, baju ibu tirinya telah hanyut terlalu jauh. Bawang putih mencoba menyusuri sungai untuk mencarinya, namun tidak berhasil menemukannya. Dengan putus asa dia kembali ke rumah dan menceritakannya kepada ibunya. “Dasar ceroboh!” bentak ibu tirinya. “Aku tidak mau tahu,

pokoknya kamu harus mencari baju itu! Dan jangan berani pulang ke rumah kalau kau belum menemukannya. Mengerti?”

Bawang putih terpaksa menuruti keinginan ibunya. Dia segera menyusuri sungai tempatnya mencuci tadi. Mataharisudah mulai meninggi, namun Bawang putih belum juga menemukan baju ibunya. Dia memasang matanya, dengan teliti diperiksanya setiap juluran akar yang menjorok ke sungai, siapa tahu baju ibunya tersangkut disana. Setelah jauh melangkah dan matahari sudah condong ke barat, Bawang putih melihat seorang penggembala yang sedang memandikan kerbaunya. Maka Bawang putih bertanya: “Wahai paman yang baik, apakah paman melihat baju merah yang hanyut lewat sini? Karena saya harus menemukan dan membawanya pulang.” “Ya tadi saya lihat nak. Kalau kamu mengejanya cepat-cepat, mungkin kau bisa mengejanya,” kata paman itu.

“Baiklah paman, terima kasih!” kata Bawang putih dan segera berlari kembali menyusuri. Hari sudah mulai gelap, Bawang putih sudah mulai putus asa. Sebentar lagi malam akan tiba, dan Bawang putih. Dari kejauhan tampak cahaya lampu yang berasal dari sebuah gubuk di tepi sungai. Bawang putih segera menghampiri rumah itu dan mengetuknya. “Permisi...!” kata Bawang putih. Seorang perempuan tua membuka pintu. “Siapa kamu nak?” tanya nenek itu. “Saya Bawang putih nek. Tadi saya sedang mencari baju ibu saya yang hanyut. Dan sekarang kemalaman. Bolehkah saya tinggal di sini malam ini?” tanya Bawang putih. “Boleh nak. Apakah baju yang kau cari berwarna merah?” tanya nenek.

“Ya nek. Apa...nenek menemukannya?” tanya Bawang putih. “Ya. Tadi baju itu tersangkut di depan rumahku. Sayang, padahal aku menyukai baju itu,” kata nenek. “Baiklah aku akan mengembalikannya, tapi kau harus menemaniku dulu disini selama seminggu. Sudah lama aku tidak mengobrol dengan siapapun, bagaimana?” pinta nenek. Bawang putih berpikir sejenak. Nenek itu kelihatan kesepian. Bawang putih pun merasa iba. “Baiklah nek, saya akan menemani nenek selama seminggu, asal nenek tidak bosan saja denganku,” kata Bawang putih dengan tersenyum.

Selama seminggu Bawang putih tinggal dengan nenek tersebut. Setiap hari Bawang putih membantu mengerjakan pekerjaan rumah nenek. Tentu saja nenek itu merasa senang. Hingga akhirnya genap sudah seminggu, nenek pun memanggil bawang putih. “Nak, sudah seminggu kau tinggal di sini. Dan aku senang karena kau anak yang rajin dan berbakti. Untuk itu sesuai janjiku kau boleh membawa baju ibumu pulang. Dan satu lagi, kau boleh memilih satu dari dua labu kuning ini sebagai hadiah!” kata nenek. Mulanya Bawang putih menolak diberi hadiah tapi nenek tetap memaksanya. Akhirnya Bawang putih memilih labu yang paling kecil. “Saya takut tidak kuat membawa yang besar,” katanya. Nenek pun tersenyum dan mengantarkan Bawang putih hingga depan rumah.

Sesampainya di rumah, Bawang putih menyerahkan baju merah milik ibu tirinya sementara dia pergi ke dapur untuk membelah labu kuningnya. Alangkah terkejutnya bawang putih ketika labu itu terbelah, didalamnya ternyata berisi emas permata yang sangat banyak. Dia berteriak saking gembiranya dan memberitahukan hal ajaib ini ke ibu tirinya dan bawang merah yang dengan serakah langsung merebut emas dan permata tersebut. Mereka memaksa bawang

putih untuk menceritakan bagaimana dia bisa mendapatkan hadiah tersebut. Bawang putih pun menceritakan dengan sejujurnya.

Mendengar cerita bawang putih, bawang merah dan ibunya berencana untuk melakukan hal yang sama tapi kali ini bawang merah yang akan melakukannya. Singkat kata akhirnya bawang merah sampai di rumah nenek tua di pinggir sungai tersebut. Seperti bawang putih, bawang merah pun diminta untuk menemaninya selama seminggu. Tidak seperti bawang putih yang rajin, selama seminggu itu bawang merah hanya bermalas-malasan. Kalaupun ada yang dikerjakan maka hasilnya tidak pernah bagus karena selalu dikerjakan dengan asal-asalan. Akhirnya setelah seminggu nenek itu membolehkan bawang merah untuk pergi. “Bukankah seharusnya nenek memberiku labu sebagai hadiah karena menemanimu selama seminggu?” tanya bawang merah. Nenek itu terpaksa menyuruh bawang merah memilih salah satu dari dua labu yang ditawarkan. Dengan cepat bawang merah mengambil labu yang besar dan tanpa mengucapkan terima kasih dia melenggang pergi. Sesampainya di rumah bawang merah segera menemui ibunya dan dengan gembira memperlihatkan labu yang dibawanya. Karena takut bawang putih akan meminta bagian, mereka menyuruh bawang putih untuk pergi ke sungai. Lalu dengan tidak sabar mereka membelah labu tersebut. Tapi ternyata bukan emas permata yang keluar dari labu tersebut, melainkan binatang-binatang berbisa seperti ular, kalajengking, dan lain-lain. Binatang-binatang itu langsung menyerang bawang merah dan ibunya hingga tewas. Itulah balasan bagi orang yang serakah.

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar di buku tugasmu!
  - a. Siapa saja pelaku yang ada dalam dongeng tersebut!
  - b. Sebutkan sifat-sifat pelaku dalam dongeng tersebut!
  - c. Bagian manakah yang paling menarik dari dongeng tersebut?
  - d. Terdiri atas berapa paragrafkah dongeng tersebut?
  - e. Buatlah ringkasan dongeng tersebut untuk setiap paragrafnya!
2. Berdasarkan jawaban-jawabanmu, coba ceritakan kembali secara lisan dongeng “Pak Belalang” di depan kelas! Lakukan secara bergiliran dengan teman-temanmu!

**SOAL EVALUASI SIKLUS II****Nama :** .....**Kelas :** .....**A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!**

1. Sepulang sekolah Santi berkemas-kemas. Ia memasukkan pensil warna, buku gambar, kuas, palet, dan cat air ke dalam tasnya. Ia kemudian mengeluarkan sepeda dari garasi dan segera berangkat ke sanggar. Kutipan cerita di atas menunjukkan bahwa Santi akan belajar ....
  - a. menyanyi
  - b. menari
  - c. melukis
  - d. drama
  
2. Penulisan huruf kapital yang tepat adalah ....
  - a. Sinta dan Santo adalah kakak beradik.
  - b. Pada hari minggu Sinta bertamasya.
  - c. Pada Bulan mei nanti ayah akan ke Yogya.
  - d. Ibu dan Andi pulang Hari Senin.
  
3. “Lidi sekecil ini saja, ah ... itu pasti mudah. Pakai satu tangan saja bisa!” kata anak itu sambil berusaha mencabut lidi. Kata-kata di atas menggambarkan sifat anak yang ....
  - a. rendah hati
  - b. sombong
  - c. pemaaf
  - d. sabar
  
4. Berikut ini kegunaan-kegunaan tanda titik (.), kecuali ....
  - a. dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan
  - b. dipakai pada akhir singkatan nama orang
  - c. dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik
  - d. dipakai untuk menjelaskan kata
  
5. Contoh kalimat berita yang menyatakan kesenangan adalah ....
  - a. Andi senang bermain sepak bola.
  - b. Saya tidak suka bermain voli.
  - c. Siapa yang suka bermain sepak bola?
  - d. Mengapa kamu suka bermain sepak bola?

**B. Isilah dengan jawaban yang benar!**

1. Bentukku bulat Aku terbuat dari karet dan kulit Di lapangan aku dipukul dengan tangan Aku dapat melewati net Aku adalah ....
2. Bentukku bulat kecil-kecil Aku terbuat dari kaca Aku mempunyai aneka warna Kamu pasti senang bermain denganku Aku dapat diajak bermain di halaman Aku adalah ....
3. “Kepiting jahat! Teganya kau makan telur-telur kami. Bagaimana kami dapat berkembang baik nanti? Tidak lama lagi kami pasti akan punah, tidak punya keturunan,” seru ikan salem betina sambil menangis. Menurut cerita di atas, watak kepiting adalah ....
4. Edo mengajak wawan bermain layang-layang di lapangan. Kata yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital adalah  
....
5. Tina berangkat sekolah pukul (05 45.) Di antara angka 5 dan 4 pada kalimat diatas seharusnya dibubuhkan tanda ....

**C. Kerjakan sesuai dengan perintahnya!**

1. Tulislah kalimat dengan kata-kata berikut ini!
  - a. bermain
  - b. boneka
  - c. gembira
  - d. di lapangan
  - e. membaca
2. Salinlah dengan ejaan yang tepat!
  - a. ira edo dan dona bermain lompat tali di halaman
  - b. ibu mengantar dita ke rumah sakit
  - c. hari rabu pukul 10 00 ada lomba baca puisi
3. Tulislah sebuah kalimat yang menyatakan kegemaran!
- 4.



Berdasarkan gambar di atas, buatlah dua kalimat tanya dengan kata siapa dan kapan!

## Lampiran 11. Kisi- Kisi Kemampuan Menulis Kembali

**KISI- KISI KEMAMPUAN MENULIS KEMBALI**

No	Aspek yang dinilai	Aspek Kognitif			
		C1	C2	C3	C4
1	Menentukan ide bacaan  Dengan menentukan kalimat utama				1
2	menyusunan kalimat dengan tepat.  Menyusun kalimat dari kata – kata kunci dalam dongeng		1		
3	Penggunaan bahasa sesuai ejaan  Mampu menyusun kalimat yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan dan sesuai dengan kaidah yang benar			1	
4	Penggunaan kosa kata yang tepat  Mampu menentukan kata yang benar dalam susunan kalimat yang disediakan	1			
5	Penggunaan EYD yang sesuai  Mampu memebenarkan kalimat yang tidak sesuai dengan ejaan				1

Keterangan:

C1 : tingkat kognitif ingatan/ pengetahuan

C2 : tingkat kognitif pemahaman

C3 : tingkat kognitif aplikasi

C4 : tingkat kognitif analisis

## Lampiran 12. Kisi-kisi Prasiklus

**Kisi-kisi Prasiklus**

<b>Indikator</b>	<b>Butir soal</b>
1. menceritakan kembali dongeng di atas dengan bahasamu sendiri.	1
2. Susunlah kalimat berikut hingga menjadi paragraf yang baik!	2a, 2b, 2c, 2d, 2e,
f. Adikku sekolah di Sekolah Dasar Negeri 70 Surakarta.	
g. Dia punya kebiasaan yang aneh.	
h. Membaca buku sambil nonton televisi.	
i. Ayah sering menasihatinya.	
j. Adikku tidak pernah menghiraukannya.	
4. Buatlah puisi berdasarkan gambar berikut!	3

## Lampiran 13. Kisi-kisi siklus I

**Kisi-kisi siklus I**

<b>A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!</b>	<b>Butir Soal</b>
11. Menjelaskan uraian kalimat	A1,A2,A3,A4,A5,A6, A7,A8,A9,A10
12. Menanggapi pendapat dalam kalimat	
13. menggunakan tanda koma yang tepat	
14. menyebutkan keadann dalam stasiun	
15. menjalaskan Kalimat yang merupakan pendapat	
16. menyebutkan kalimat yang berhubungan dengan tempat umum	
17. menyebutkan Kalimat yang tidak berhubungan dengan tempat umum	
18. menyebutkan tempat pemberhentiaan kereta api	
19. Menyebutkan tempat umum	
20. Menjelaskan tempat Untuk membeli obat	
<b>B. Isilah dengan jawaban yang benar!</b>	B1,B2,B3,B4,B5
6. Menjelaskan petunjuk menggunakan telfon	
7. Menjelaskan petunjuk mencari dan memilih angkutan umum	
8. Menunjukan petunjuk mengirirkan surat	
9. Menyebutkan tempat pemberhentian kereta api	
10. Menyebutkan tempat jual beli	
<b>C. Kerjakan sesuai dengan perintahnya!</b>	C1a,C1b,C2,C3,C4
5. Menyusun kalimat dengan kata-kata di bawah ini!	
c. Bank	
d. Terminal	
6. Menceritakan gambar di atas dalam tiga kalimat!	
7. Menyalin kalimat di bawah ini dengan huruf kapital dan tanda baca yang benar!	
8. Menulis pendapatmu terhadap sikap Anto	

## Lampiran 14. Kisi-kisi siklus II

**Kisi-kisi siklus II**

<b>A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!</b>	<b>Butir Soal</b>
6. menanggapi cerita santi	A1,A2,A3,A4,A5
7. menggunakan huruf kapital yang tepat	
8. menggunakan kata-kata di atas menggambarkan sifat anak	
9. menggunakan tanda koma yang tepat	
10. mencontoh kalimat berita yang menyatakan kesenangan	
<b>B. Isilah dengan jawaban yang benar!</b>	
6. menebak nama benda dari ciri- cirinya	B1,B2,B3,B3,B4,B5
7. menebak nama benda dari ciri- cirinya	
8. menyebutkan watak kepiting	
9. menuliskan kalimat dengan huruf kapital	
10. menggunakan tanda baca titik	
<b>C. Kerjakan sesuai dengan perintahnya!</b>	
4. menulis kalimat dengan kata-kata berikut ini!	C1a,C1b,C1c,C1d,C1e  C2a,C2b,C3b  C3
f. Bermain	
g. Boneka	
h. Gembira	
i. di lapangan	
j. membaca	
5. menyalin dengan ejaan yang tepat!	
d. ira edo dan dona bermain lompat tali di halaman	
e. ibu mengantar dita ke rumah sakit	
f. hari rabu pukul 10 00 ada lomba baca puisi	
6. menulis sebuah kalimat yang menyatakan kegemaran	

## Lampiran 15. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran

Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Menuliskan Kembali Isi Dongeng SD  
Muhammadiyah Borobudur dengan Media Audiovisual

Siklus :

Pertemuan ke :

Hari/ Tanggal :

**Pengamatan Aktivitas Guru**

No.	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberi penjelasan mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menuliskan kembali isi dongeng.		
2.	Guru menyampaikan tujuan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menuliskan kembali isi dongeng.		
3.	Guru menyampaikan manfaat penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menuliskan kembali isi dongeng		
4.	Guru mempersiapkan media audiovisual yang bervariasi.		
5.	Guru mengarahkan siswa untuk mengamati media audiovisual yang telah diberikan.		
6.	Guru meminta siswa untuk mengamati kata-kata yang menarik dalam dongeng.		
7.	Guru mengarahkan siswa untuk mencari ide berdasarkan dongeng yang telah diamati.		
8.	Guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan gagasan sesuai dengan dongeng yang diamati.		
9.	Guru menugasi siswa untuk melakukan praktek menuliskan kembali isi dongeng dengan media audiovisual yang telah diberikan.		

Lampiran 16. Instrumen Penelitian Hasil Tes Menuliskan Kembali Isi Dongeng

Instrumen Penelitian Hasil Tes Menuliskan Kembali Isi Dongeng SD  
Muhammadiyah Borobudur dengan Media Audiovisual

Siklus : ...

Nama : ...

NO	ASPEK YANG DIUKUR	SKOR MAKSIMAL
1.	Ide	30
2.	Susunan kalimat	20
3.	Bahasa	30
4.	Kosakata	10
5.	(Mekanik) EYD	10

**Kriteria Penilaian:**

Skor 90-100 = amat baik

Skor 72-89 = baik

Skor 54-71 = sedang

Skor 39-53 = kurang

## Lampiran 17. Rubrik Penilaian

**Rubrik Penilaian**

<b>Aspek Yang Diukur</b>	<b>PATOKAN</b>	<b>SKOR</b>	<b>TINGKAT</b>
Ide	5. Sesuai dengan judul, jelas ide pokoknya, terdapat keutuhan tulisan.	27-30	Amat baik
	6. Sesuai judul, jelas ide pokoknya meskipun kurang terperinci.	22-26	Baik
	7. Sesuai judul, kurang jelas ide pokoknya, kurang terperinci.	17-21	Sedang
	8. Tidak sesuai judul, tidak jelas ide pokoknya, tidak terperinci	13-16	Kurang
Susunan kalimat	5. Keseluruhan susunan kalimat jelas, urutannya logis, kohesi tinggi.	18-20	Amat baik
	6. Keseluruhan susunan kalimat jelas, urutan logis, kohesi kurang tinggi.	14-17	Baik
	7. Sebagian susunan kalimat kurang jelas, urutan kurang logis, kohesi kurang.	10-13	Sedang
	8. Hampir semua susunan kalimat tidak jelas, urutan kurang logis, kohesi kurang.	7-9	Kurang
Bahasa	5. Keseluruhan tulisan menggunakan struktur kalimat dengan benar, menguasai tata bahasa.	27-30	Amat baik
	6. Sebagian tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar, menguasai tata bahasa.	22-26	Baik
	7. Hampir semua tulisan tidak menggunakan struktur kalimat yang benar dan tidak dapat menguasai tata bahasa.	17-21	Sedang
	8. Keseluruhan tulisan tidak menggunakan struktur	13-16	Kurang

	kalimat dengan benar dan tidak menguasai tata bahasa.		
Kosakata	5. Luas, pemilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata.	9-10	Amat baik
	6. Luas, pemilihan kata tepat, kurang menguasai pembentukan kata.	7-8	Baik
	7. Terbatas, pemilihan kata kurang tepat, menguasai pembentukan kata.	5-6	Sedang
	8. Tidak menguasai kata, tidak menguasai pembentukan kata.	3-4	Kurang
Mekanik (EYD)	5. Menguasai EYD, menguasai kaidah penulisan kata, menguasai tanda baca.	9-10	Amat baik
	6. Menguasai EYD, kurang menguasai kaidah penulisan kata, menguasai tanda baca.	7-8	Baik
	7. Menguasai EYD, kurang menguasai kaidah penulisan kata, kurang menguasai tanda baca.	5-6	Sedang
	8. Kurang menguasai EYD, kurang menguasai kaidah penulisan kata, kurang menguasai tanda baca.	3-4	Kurang

Lampiran 18. Kisi-Kisi Panduan Observasi Untuk Siswa Dalam Kegiatan Menulis  
Kembali Isi Dongeng

Kisi-kisi panduan observasi untuk siswa dalam kegiatan menulis  
kembali isi dongeng

No.	Indikator	Pernyataan nomer
1	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	1,2,3,4,5
2	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	6,7,8,9,10

Lampiran 19. Lembar Observasi Untuk Siswa Dalam Kegiatan Menulis Kembali  
Isi Dongeng

Lembar Observasi

No. Aspek	Indikator	Ya	Tidak
Perhatian	11. Siswa memperhatikan penjelasan dengan sungguh-sungguh 12. Siswa mengindahkan perintah guru kelas 13. Siswa memperhatikan contoh dongeng 14. Siswa memperhatikan teman yang sedang membacakan dongeng 15. Siswa dengan serius dalam membaca hasil menulis kembali isi dongeng		
Keaktifan	16. Siswa aktif dalam belajar menulis 17. Siswa angkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru 18. Siswa dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam menulis 19. Siswa angkat tangan untuk membacakan hasil tulisannya 20. Siswa dapat menyelesaikan tugas menulis dengan cepat		

Lampiran 20. Nilai Hasil Penelitian

No	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Abel Dewa Rangga	72	74	80
2	Adib Dwi Yanto	64	70	78
3	Ahmad Faiz Fanani	68	72	78
4	Ahna Arazzak	62	64	68
5	Azizatul Mufida	72	74	78
6	Bachtiar Angger	66	72	80
7	Desi Puspitasari	62	68	76
8	Deva Setiawan	60	66	78
9	Fadilla Rani Hidayati	74	78	88
10	Farel Aldyth	58	66	78
11	Ferdia Candra	62	72	82
12	Marsya Ayunda	60	70	84
13	Muhammad Amar	74	76	82
14	Nadilla Dwi Safitri	62	68	80
15	Naza Romadhon	62	70	80
16	Rajwa Amar Al Zena	60	66	76
17	Rika Rosalinda	72	78	86
18	Septian Trii Ramadhan	60	68	80
19	Wahid Sutejo	58	60	66
20	Zahrani Febria	64	72	82
	rata2	64,6	70,2	79
	Nilai Tertinggi	74	78	88
	Nilai Terendah	58	60	66

## Lampiran 21. Dokumentasi



Gambar 11. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1



Gambar 12. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1 Saat Mengerjakan Soal Evaluasi



Gambar 13. Dokumen Pembelajaran Siklus 2



Dokumen 14. Dokumen Pelaksanaan Evaluasi Siklus 2